

**PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN
SMALL GROUP DISCUSSION
TERHADAP KETERCAPAIAN KOMPETENSI DASAR
MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS VI
MADRASAH IBTIDAIYAH MUJAHIDIN SAMBONG BLORA**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata I (S1)
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh

NAMA ANDRI BUDI KURNIAWAN

NIM 2006 05501 1441

NIMKO 2006 4055 0001 1 01356

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO**

2010

NOTA PEMBIMBING

Lamp 4 Eksemplar
Hal Persetujuan Pembimbingan

Kepada Yth,
Ketua STAI Giri Bojonegoro
di Bojonegoro

Assalamua'alaikum wr wb

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing menyatakan bahwa skripsi saudara

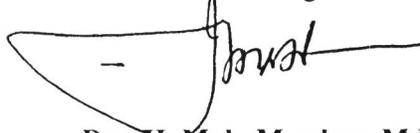
Nama Andri Budi Kurniawan
NIM 2006 05501 1441
NIMKO 2006 4055 0001 1 01356
Fakultas Tarbiyah
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Judul **Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group
Discussion Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar
Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VI Madrasah
Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqosah pada waktu yang telah ditentukan Demikian pemberitahuan kami atas perhatiannya kami sampaikan terima kasih

Wassalamua'alaikum wr wb

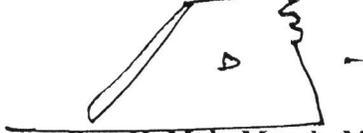
Bojonegoro, 2010

Dosen Pembimbing II



Drs H Moh Masjukur, M Pd I

Dosen Pembimbing I



Drs H Moh Mumb, M M M Pd I

PENGESAHAN

Setelah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi, maka skripsi ini dapat disetujui untuk memenuhi sebagian syarat guna memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Minggu

Tanggal 4 Juli 2010

Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro



Mengesahkan
Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro
Ketua,

(Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I)

Dewan Penguj

Tanda tangan

1 Ketua Drs H Badaruddin Ahmad, M Pd I

()

2 Sekretaris Abd Rozaq, S Ag

()

3 Penguji I Drs H Karno Hasan H MM

()

4 Penguji II Drs M Syaifudin, M Pd I

()

ABSTRAK

Andri Budi Kurniawan, 2010, permasalahan yang sering timbul dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang efisien efektif serta maksimal, untuk itu pendidik dituntut menguasai sebanyak mungkin sistem penyampaian, dalam hal ini yaitu metode pembelajaran

Metode Pembelajaran Small Group Discussion merupakan salah satu strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman yang dapat menimbulkan permusuhan serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

Metode Pembelajaran Small Group Discussion, peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 murid) dengan menunjuk ketua dan sekretaris dan selanjutnya pendidik memberikan soal study kasus (yang dipersiapkan oleh pendidik) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) Instruksikan setiap kelompok untuk mendiskusikan jawaban soal study kasus tersebut, kemudian setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam diskusi, setelah itu setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas dan terakhir pendidik mengklarifikasikan, menyimpulkan dan memberikan evaluasi

Kompetensi dasar adalah sejumlah kompetensi yang memberikan gambaran bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi Di dalam

komponen kompetensi dasar ini juga dimuat hasil belajar, yaitu pernyataan unjuk kerja yang diharapkan setelah peserta didik mengalami pembelajaran dalam kompetensi tertentu. Ketercapaian kompetensi dasar yang dimaksud adalah seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap materi baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotor.

Skripsi ini meneliti tentang pengaruh penggunaan metode pembelajaran Small group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq. Ada tiga rumusan masalah dalam skripsi ini yaitu

1. Bagaimana penggunaan metode pembelajaran Small Group Discussion pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong ?
2. Bagaimana ketercapaian Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong ?
3. Apakah ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong ?

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan bersifat korelasional dengan menggunakan metode pengumpulan data melalui observasi, interview, angket, dokumentasi, dan tes pengukuran berupa tes pencapaian (*achievement test*). Penulis mencoba menjawab pertanyaan pada rumusan masalah dengan metode analisa deskriptif.

Penjabaran hasil data dihitung dengan nilai frekuensi prosentase relatif. Sedangkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar

digunakan rumus korelasi product moment dan hasilnya diinterpretasikan dengan kalimat yang bersifat kualitatif

Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong dalam kategori cukup baik, sedangkan ketercapaian kompetensi dasar peserta didik juga cukup baik Dan pengaruh yang ditimbulkan oleh penggunaan metode pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VI MI Mujahidin Sambong adalah cukup

PERSSEMBAHAN

Skripsi ini aku persembahkan untuk

- 1 Bapak dan Ibuku tercinta yang telah banyak berkorban jiwa dan raga serta menumbuhkan semangat belajar dan hidupku. Semoga beliauu berdua selalu di rahmi dan di anugrahi oleh Allah SWT umur yang panjang
- 2 Keluargaku yang telah mengantarkan do'a keselamatan bagiku dalam sepanjang perjalanan studiku
- 3 Seseorang yang sangat spesial dalam hidupku yang tak hentinya dalam suport aku selama ini
- 4 Sahabat – sahabatku, murrud murrudku dan semua orang yang telah memberikan motivasi dan membantuan untuk menyelesaikan skripsi ini yang tak dapat aku sebutkan satu per satu

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

“ Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya, ” (Surah An-Najm 39) ¹

¹ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta Yayasan penyelenggara penterjemah / penafsir Al-Quran, 1992) Q S An-Najm ayat 39

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, inayah serta hidayah-Nya sehingga penulis akhirnya dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini meskipun jauh dari kesempurnaan **“Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora ”** meskipun jauh dari kata kesempurnaan

Solawat dan salam semoga tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW, yang telah berhasil memimpin umatnya dari kesesatan menuju jalan kebenaran Dan semoga kita semua mendapatkan syafaatnya kelak di hari akhir dan di aku menjadi umatnya yang selalu mencintai dan dicintai beliau

Skripsi ini disusun sebagai syarat guna mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan Islam Strata Satu (S1) Jurusan Pendidikan Agama Islam di Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro yang tercinta Melalui bantuan berbagai pihak, penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik

Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membatu, mendukung dan membimbing penulis terutama untuk

- 1 Bapak Drs H Badarudin Ahmad, M Pd I, selaku Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Bapak M Fauharul Ma'arif, M Pd I, selaku Ketua Jurusan Tabiyah / PAI STAI Sunan Giri Bojonegoro yang telah merekomendasikan dan bantuan dalam penyusunan skripsi ini

- 3 Bapak Drs H Moh Munib, M M M Pd I, selaku Pembimbing I dan Bapak Drs M Masjkur, M Pd I, selaku Pembimbing II yang tidak bosan – bosanya dan penuh kesabaran dalam memberikan bimbingan dan arahan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini
- 4 Para Dosen dan Karyawan yang telah banyak membantu penulis menuju gerbang akhir penyelesaian studi di STAI Sunan Giri Bojonegoro
- 5 Kepala Sekolah, Bapak Ibu Pendidik dan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora yang telah membantu memberikan informasi dan data bagi penulis dalam rangka penyusunan skripsi
- 6 Bapak dan Ibuku tercinta yang telah memberikan bantuan moril maupun materiil
- 7 Semua pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu

Berkat jasa-jasa beliau penulisan skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik, penulis menyadari bahwa penulis adalah manusia biasa hanya bisa mengembalikan kepada Allah SWT semoga jasa-jasa beliau diterima oleh Allah SWT dan menjadikan amal ibadah yang dapat dipetik pada hari kahir kelak

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna, maka dari itu dngan lapang dada, penulis terima kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini Akhirnya penulis berharap agar skripsi ini bermanfaat bagi kita semua Amin

Bojonegoro, Juni 2010

Penulis

ANDRI BUDI KURNIAWAN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN ABSTRAK	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR BAGAN	xv
HALAMAN DAFTAR TABEL	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Alasan Pemilihan Judul	9
C Penegasan Judul	9
D Rumusan Masalah	11
E Tujuan Penelitian	12
F Signifikasi Penelitian	12
G Hipotesis Penelitian	13
H Sistematika Penulisan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A Kajian Teori Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion	16

1	Pengertian Metode Pembelajaran Small Group Discussion	16
2	Tujuan penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion	18
3	Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Small Group Discussion	20
4	Unsur – unsur Metode Pembelajaran Small Group Discussion	21
5	Langkah-Langkah Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Secara Efektif	22
B	Kajian Teori Tentang Ketercapaian Kompetensi Dasar	23
1	Pengertian Ketercapaian Kompetensi Dasar	23
2	Indikator Ketercapaian Kompetensi Dasar	25
3	Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketercapaian Kompetensi Dasar	27
4	Kompetensi Dasar Materi Aqidah Akhlaq Kelas VI di Madrasah Ibtidaiyah Mujahhidin Sambong Blora	35
C	Kajian Teori Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq	38
BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	40
A	Tujuan Penelitian	40
B	Waktu dan Tempat Penelitian	40
C	Variabel Penelitian	41

D	Metode Penelitian	43
E	Jenis Data dan Sumber Data	44
F	Metode Pengumpulan Data	46
G	Teknik Analisa Data	48
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
A	Gmbaran Umum Obyek Penelitian	53
1	Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mujahhidin Sambong Blora	53
2	Letak Geografis	54
3	Keadaan Sarana dan Prasarana	54
4	Visi, Misi dan Tujuan	55
5	Keadaan Pendidik dan Penjaga Madrasah Ibtidaiyah Mujahhidin Sambong Blora	58
6	Keadaan Peserta Didik	59
7	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Mujahhidin Sambong Blora	60
B	Deskripsi Data Hasil Penelitian	61
1	Deskripsi Data Yang Berhungan Dengan Masalah Pertama Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion	62
2	Deskripsi Data Yang Berhubungan Dengan Rumusan Masalah Yang Kedua Tentang Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq	72

3	Deskripsi Tentang Yang Berhubungan Dengan Rumusan Masalah Yang Ketiga Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq	78
C	Menguji Kebenaran Hipotesis	80
D	Keterbatasan Penelitian	82
BAB V	PENUTUP	83
A	Kesimpulan	83
B	Saran	84
C	Penutup	86

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR BAGAN

I	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketercapaian Kompetensi Dasar	28
II	Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora	60

DAFTAR TABEL

I	Interprestasi Sederhana	52
II	Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora	55
III	Keadaan Pendidik dan Penjaga Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora	58
IV	Keadaan Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora Tahun Pelajaran 2009-2010	59
V	Pedoman Observasi	63
VI	Daftar nama – nama Responden	66
VII	Jawaban peserta didik tentang apakah Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion dilakukan oleh kelompok peserta didik	67
VIII	Jawaban peserta didik tentang apakah semua peserta didik dilibatkan sesuai dengan tugasnya	68
IX	Jawaban peserta didik tentang apakah penentuan presentasi mata pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelas, tingkat sekolah, dan situasi tempat	69
X	Jawaban peserta didik tentang apakah petunjuk penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion dipersiapkan terlebih dahulu	69
XI	Jawaban peserta didik tentang apakah dalam kegiatan penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik	70

XII	Jawaban peserta didik tentang apakah peserta didik memiliki sifat gotong royong (saling ketergantungan positif) dalam belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion	71
XIII	Jawaban peserta didik tentang apakah Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion menggambarkan situasi yang lengkap dan berurutan	72
XIV	Jawaban peserta didik tentang apakah Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion mengintegrasikan beberapa ilmu, seperti terjadinya sebab akibat, pemecahan masalah, dan sebagainya	72
XV	Rekapitulasi hasil angket tentang penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion	74
XVI	Hasil tes pencapaian kompetensi dasar materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Intidayah Mujahidin Sambong Blora kelas VI	76
XVII	Pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian Kompetensi Dasar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq	79
XVIII	Tabel Interpretasi “r”	81

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pada abad 21 ini, kita perlu menelaah kembali praktik – praktik pembelajaran disekolah – sekolah Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan dalam mempersiapkan peserta didik untuk berpartisipasi secara utuh dalam kehidupan bermasyarakat di abad 21 akan sangat berbeda dengan peranan tradisional yang selama ini dipegang erat oleh sekolah – sekolah

Ada persepsi umum yang sudah berakar dalam dunia pendidikan dan juga sudah menjadi harapan masyarakat Persepsi umum ini menganggap bahwa sudah merupakan tugas pendidik untuk mengajar dan menyodori peserta didik dengan muatan – muatan informasi dan pengetahuan Pendidik perlu bersikap atau setidaknya dipandang oleh peserta didik sebagai yang maha tahu dan sumber informasi Lebih celaka lagi, peserta didik belajar dalam situasi yang membebani dan menakutkan karena dibayangi oleh tuntutan – tuntutan mengejar nilai – nilai tes dan ujian

Kembali pada firman Allah Surat At-Tin ayat 4

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya Sungguh, telah kami ciptakan manusia dalam sebaik – baik acuan (Q S At-Tin 4) ¹

¹ Depag RI *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta Yayasan penyelenggara penterjemah / penafsir Al-Quran, 1992) Q S At-Tin ayat 4

Dari penggalan firman Allah di atas hendaklah kita mencari sebaik – baiknya solusi atau acuan dalam hal ini proses pembelajaran, baik metode, sarana prasarana ataupun peningkatan kualitas tenaga pendidik

Oleh karena itu perlu adanya paradigma dalam menelaah proses belajar peserta didik dan interaksi peserta didik dan pendidik. Sudah seyogyanya kegiatan belajar mengajar juga lebih mempertimbangkan peserta didik. Peserta didik bukanlah sebuah botol kosong yang bisa diisi dengan muatan – muatan informasi apa saja yang dianggap perlu oleh pendidik. Selain itu alur proses belajar tidak harus berasal dari pendidik menuju peserta didik tetapi peserta didik bisa juga saling mengajar dengan sesama peserta didik yang lainnya.

Pendidikan juga merupakan suatu proses yang berkesinambungan yang bertujuan untuk membentuk kedewasaan pada peserta didik. Proses pendidikan dikemas dalam satu sistem yang saling berkaitan antara satu unsur dengan unsur lainnya.

Unsur – unsur yang saling terkait dalam sistem pendidikan terdiri dari atas komponen – komponen, yaitu tujuan, peserta didik, pendidik, lingkungan, dan alat pendidikan. Unsur – unsur tersebut merupakan satu kesatuan dan saling berinteraksi. Jadi pada hakekatnya tujuan pendidikan adalah menyediakan lingkungan yang memungkinkan peserta didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuan secara optimal sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan pribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, bahkan kehidupan suatu bangsa dan negara akan ditentukan oleh maju mundurnya pendidikan di negara itu sendiri. Tidak ada bangsa yang dapat membangun dan meraih kemajuan tanpa dilandasi oleh pendidikan.

Permasalahan yang sering kali dijumpai dalam pembelajaran, khususnya pembelajaran Agama Islam adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada peserta didik secara baik sehingga diperoleh hasil yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan, untuk itu pendidik dituntut menguasai sebanyak mungkin strategi pembelajaran, dalam hal ini adalah metode pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaannya membutuhkan metode yang tepat untuk menghantarkan kegiatan pendidikan kearah tujuan yang dicita – citakan. Bahkan metode merupakan seni dalam mentranfer ilmu pengetahuan kepada peserta didik dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Sebuah adigum mengatakan bahwa “*al-thariqat ahamm Min al-Maddah*” (metode jauh lebih penting dari materi), artinya adalah sebuah realita bahwa cara penyampaian yang komunikatif lebih disenangi peserta didik walaupun sebenarnya materi yang disampaikan tidak terlalu menarik. Sebaliknya, materi yang cukup baik, karena disampaikan dengan cara yang kurang menarik maka materi itu sendiri kurang dapat dicerna oleh peserta didik. Oleh karena itu, salah satu sarana efektif untuk membina dan mengembangkan manusia dalam masyarakat adalah pendidikan yang

diorganisasikan dan dikelola secara rapi, efektif dan efisien melalui sistem dan metode yang tepat Misalnya pembelajaran materi akhlaq, karena akhlaq tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga bersifat emosional

Beberapa ayat yang terkait secara langsung tentang dorongan untuk memilih metode secara tepat dalam proses pembelajaran adalah diantaranya dalam Surat An-Nahl ayat 125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَحَدِّ لَّهُم بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ
 إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ صَلَّى عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk (Q S An-Nahl 125) ²

Selain itu, salah satu metode pembelajaran yang digunakan Rosulullah SAW adalah metode suri tauladan (contoh yang baik) hal ini diterangkan dalam firman Allah SWT surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْحُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
 وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

Artinya “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah

² *Ibid*, hal 421

dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”
(Q S Al-Ahzab ayat 21) ³

Penggunaan metode yang tidak sesuai dengan tujuan pengajaran akan menjadi kendala dalam mencapai tujuan yang telah dirumuskan dalam kompetensi dasar. Cukup banyak bahan pelajaran yang terbuang percuma hanya karena penggunaan metode menurut kehendak pendidik dan mengabaikan kebutuhan peserta didik, fasilitas serta situasi kelas ⁴

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, metode adalah cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan guna mencapai apa yang telah ditentukan ⁵. Dengan kata lain metode adalah suatu cara yang sistematis untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan jika ditinjau dari segi terminologi (istilah) metode dapat dimaknai sebagai jalan yang ditempuh oleh seseorang supaya sampai pada tujuan tertentu, baik dalam lingkungan atau perniagaan maupun dalam kaitan ilmu pengetahuan dan lainnya ⁶.

Metode Pembelajaran Small Group Discussion ini, peserta didik di bagi menjadi beberapa kelompok kecil (maksimal 5 peserta didik) dengan menunjuk ketua dan sekretaris dan selanjutnya pendidik memberikan soal studi kasus (yang dipersiapkan oleh pendidik) sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD). Instruksikan setiap kelompok

³ *Ibid*, hal 21

⁴ Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), 89

⁵ W J S Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1994) hal 652

⁶ Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002) hal 87

untuk mendiskusikan jawaban soal studi kasus tersebut, kemudian setiap anggota kelompok berpartisipasi dalam diskusi, setelah itu setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas dan terakhir pendidik mengklarifikasikan, menyimpulkan dan memberikan evaluasi Metode pembelajaran ini perlu diteliti untuk mencari metode pembelajaran alternatif yang tepat dan mengacu pada pengembangan metode – metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan peserta didik dan melibatkan pendidik secara langsung sebagai mitra kerja dalam proses pembelajaran

Ada beberapa alasan penting mengapa sistem pengajaran ini perlu dipakai lebih sering di sekolah – sekolah Seiring dengan proses globalisasi dan juga terjadi transformasi sosial, ekonomi, dan demografis yang mengharuskan sekolah dan perpendidikan tinggi untuk lebih menyiapkan peserta didik dengan ketrampilan – ketrampilan baru untuk bisa ikut berpartisipasi dalam dunia yang berubah dan berkembang pesat

William M Lindsay menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan seorang kepada diri seseorang pekerjaan dengan sukses Cohen, Fink, Adon dan Willits mendefinisikan sebagai “ *competencies are the areas of knowledge, ability and skill that increase an individual’s effectiveness with the world*“, artinya bahwa kompetensi adalah bidang pengetahuan, kemampuan dan ketrampilan yang meningkatkan efektivitas seseorang dalam menghadapi dunia pekerjaan Definisi lain dikemukakan George Boak yang

mengatakan bahwa kompetensi terkait dengan mutu dan ketrampilan perorangan untuk melakukan kegiatan secara berhasil⁷

Kata dasar mempunyai arti pokok atau pangkal suatu pendapat, fundamen, alas⁸

Dengan demikian kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai – nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak. Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan menyusun indikator kompetensi. Penempatan kompetensi dasar dalam silabus terutama RPP sangat penting, hal ini berguna untuk mengingatkan pendidik seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus dicapainya. Di dalam komponen kompetensi dasar ini juga dimuat hasil belajar, yaitu pernyataan unjuk kerja yang diharapkan setelah peserta didik mengalami pembelajaran dalam kompetensi tertentu⁹

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan ketercapaian kompetensi dasar adalah pencapaian sejumlah kemampuan oleh peserta didik yang harus dimiliki sebagai rujukan bahwa

⁷ Drs H Khaerudin, MA dkk *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* ' (MDC Jateng Pilar Media) hal 46

⁸ W J S Poerwadarminta, *Op Cit* hal 237

⁹ <http://rbaryans.wordpress.com>, *Apa Yang Harus Dilakukan Pendidik Dalam Mengembangkan Silabus*

peserta didik tersebut telah menguasai materi yang telah diberikan untuk bekal kehidupannya dalam bermasyarakat

Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion sangat erat kaitannya dengan ketercapaian kompetensi dasar peserta didik. Dalam hal ini adalah pelajaran aqidah akhlaq. Metode Pembelajaran Small Group Discussion mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan belajar materi PAI (Pendidikan Agama Islam) khususnya aqidah akhlaq.

Dari paparan di atas, muncul suatu pertanyaan yang belum diketahui jawabannya, yaitu apakah penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion berpengaruh terhadap ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora-?

Ada beberapa alasan yang mendorong penulis untuk memilih lokasi tersebut, diantaranya

1. Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora adalah madrasah yang dipercaya masyarakat Kecamatan Sambong dan sekitarnya
2. Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora adalah satu – satunya Madrasah yang terletak di Kecamatan Sambong
3. Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora berani bersaing dengan sekolah lain baik mutu dan kualitasnya yang tidak kalah dengan sekolah – sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Sambong
4. Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora adalah dibawah naungan Yayasan Wakaf Lembaga Pendidikan Agama Islam Mujahidin yang

mcmiliki Madrasah Diniyah, Rodhotul Atfal (RA), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK)

B Alasan Pemilihan Judul

Pemilihan Judul seperti yang telah di kemukakan diatas di dasarkan adanya perkembangan sebagai berikut

- 1 Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora adalah Madrasah yang dipercaya masyarakat Kecamatan Sambong dan sekitarnya
- 2 Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora adalah satu – satunya Madrasah yang terletak di Kecamatan Sambong
- 3 Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora berani bersaing dengan sekolah lain baik mutu dan kualitasnya yang tidak kalah dengan sekolah – sekolah dasar negeri yang ada di Kecamatan Sambong
- 4 Penggunaan Metode yang tepat adalah salah satu sarana pendukung untuk keberhasilan proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan khususnya di Madrasah Ibtidaiyah Sambong Blora

C Penegasan Judul

Untuk menghindari agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami maksud dari istilah yang dipakai, maka perlu kiranya penulis menegaskan tentang pengertian – pengertian atau istilah yang tercantum dalam judul tersebut

Penelitian ini berjudul “ **PENGARUH PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN SMALL GROUP DISCUSSION TERHADAP KETERCAPAIAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN AQIDAH AKHLAQ KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH MUJAHIDIN SAMBONG BLORA** “ Dari tendensi itulah penulis ingin menjelaskan masing – masing kata sesuai dengan arti dan maksudnya

- 1 Metode Pembelajaran adalah suatu cara atau jalan yang ditempuh yang sesuai dan serasi untuk menyajikan suatu hal sehingga akan tercapai suatu tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien sesuai yang diharapkan ¹⁰
- 2 Small Group Discussion adalah salah satu strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM (Pembelajaran Aktif Inovatif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan) ¹¹
- 3 Kompetensi Dasar adalah Kompetensi dasar adalah sejumlah kompetensi yang memberikan gambaran bahwa peserta didik telah mencapai standar kompetensi ¹² Di dalam komponen kompetensi dasar ini juga dimuat hasil belajar, yaitu pernyataan unjuk kerja yang diharapkan setelah peserta didik mengalami pembelajaran dalam kompetensi tertentu Ketercapaian kompetensi dasar yang dimaksud adalah seberapa jauh penguasaan peserta didik terhadap materi baik dari aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik
- 4 Aqidah akhlaq adalah materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang mencakup akidah dan akhlaq

¹⁰ Ismail SM M,Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang Rasail 2008) hal 8

¹¹ *Ibid*, hal 73

¹² Tim Penyusun Panduan RPP [http /www unimed ac id](http://www.unimed.ac.id), *Panduan Penyusunan RPP*

- 5 Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora adalah Madrasah yang berada di bawah naungan Yayasan Wakaf Lembaga Pendidikan Agama Islam Mujahidin yang terletak di Desa Gadu, Kecamatan Sambong, Kabupaten Blora

Jadi maksud judul penelitian ini adalah untuk mengkaji apakah penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion berpengaruh terhadap ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran aqidah akhlaq Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

D Rumusan Masalah

Berorientasi pada uraian diatas maka permasalahannya yang akan di ungkapkan dalam penelitian ini adalah

- 1 Bagaimana penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora ?
- 2 Bagaimana ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora ?
- 3 Apakah ada pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka penelitian ini tidak akan lepas dari tujuan Adapun tujuan penelitian ini adalah

- 1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora
- 2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora
- 3 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang ada tidaknya pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

F Signifikansi Penelitian

Dalam hal ini signifikansi penelitiannya adalah signifikansi akademik ilmiah dan signifikansi sosial praktis

1 Signifikansi Akademik Ilmiah

Hasil penelitian ini diharapkan

- a Dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan khususnya ilmu Pendidikan Agama Islam
- b Dapat bermanfaat sebagai pedoman dalam penyelenggaraan proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

2 Signifikansi Sosial Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan atau bahan acuan untuk menyelenggarakan penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion untuk peningkatan kompetensi dasar mata pelajaran aqidah akhlaq khususnya di kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

G Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari 2 penggalan kata "*hypo*" yang artinya "*di bawah*" dan "*thesa*" yang artinya "*kebenaran*"¹³ jadi hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Dia ditolak jika salah atau palsu dan diterima jika fakta atau data itu membenarkannya

Berkaitan dengan ini penulis menggunakan Hipotesis kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut

1 Ha Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif

Yaitu hipotesis yang menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y (independent dan dependent variabel) Jadi hipotesis kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah

"Metode Pembelajaran Small Group Discussion mempengaruhi ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran qur'an di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora"

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta 2006), hal 274

2 Ho Hipotesis Nol atau Hipotesis Nihil

Yaitu hipotesis yang menyatakan tidak adanya hubungan antara variabel X dan Y (independent dan dependent variabel) Jadi hipotesis nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah

“Metode Pembelajaran Small Group Discussion tidak mempengaruhi ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora”

H Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk lebih memudahkan dalam memahami dan mempelajari isi Sistematika yang penulis gunakan terdiri dari 3 bagian yaitu

1 Bagian Muka, terdiri dari

Halaman Judul, Halaman Pernyataan, Halaman Nota Pembimbing, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Abstrak, Halaman Persembahan, Halaman Kata Pengantar, Halaman Daftar Isi, Halaman Daftar bagan, Halaman Daftar Tabel

2 Bagian Isi, terdiri dari

Bab I

Pendahuluan yang akan membahas tentang Latar Belakang Masalah, Alasan Pemilihan Judul, Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Hipotesis Penelitian dan Sistematika Penulisan Skripsi

Bab II

Landasan Teori yang membahas tentang Kajian Teori Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion, Kajian Teori Tentang Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq, Kajian Teori Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Bab III

Metodologi Penelitian yang membahas tentang Tujuan Penelitian, Waktu dan Tempat Penelitian, Variabel Penelitian, Metode Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Metode Pengumpulan Data, Teknik Analisa Data

Bab IV

Hasil Penelitian dan Pembahasan yang membahas tentang Gambaran Umum Obyek Penelitian, Deskripsi Data Hasil Penelitian, Menguji Kebenaran Hipotesis, Keterbatasan Penelitian

Bab V

Penutup terdiri dari Kesimpulan, Saran – Saran dan Penutup

- 3 Bagian ketiga yaitu penutup yang terdiri dari Daftar Pustaka, Daftar Lampiran dan Daftar Riwayat Hidup

BAB II

LANDASAN TEORI

A Kajian Teori Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group

Discussion

1 Pengertian Metode Pembelajaran Small Group Discussion

Di dalam dunia pendidikan diperlukan metode pembelajaran yang tepat agar proses belajar mengajar dapat efektif, salah satu metode pembelajaran yang digunakan Rasulullah SAW adalah metode suri tauladan (contoh yang baik) hal ini diterangkan dalam firman Allah SWT surat Al-Ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْحُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَدَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (Q S Al-Ahzab ayat 21)¹

Metode Pembelajaran Small Group Discussion merupakan salah satu strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM yang secara sadar dan sengaja mengembangkan interaksi yang saling asuh antar peserta didik untuk menghindari ketersinggungan dan kesalahpahaman

¹ Depag RI, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Jakarta Yayasan penyelenggara penterjemah / penafsir Al-Quran, 1992) Qs Al-Ahzab ayat 21, hal 21

yang dapat menimbulkan permusuhan serta menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan

Pengertian PAIKEM, secara bahasa dan istilah dapat dijelaskan secara singkat, yaitu merupakan singkatan dari Pembelajaran Aktif, Inovatif, Kreatif dan Menyenangkan² Istilah Aktif, maksudnya pembelajaran adalah sebuah proses aktif membangun makna dan pemahaman dari informasi, ilmu pengetahuan maupun pengalaman oleh peserta didik sendiri Istilah Inovatif, dimaksudkan dalam proses pembelajaran diharapkan muncul ide – ide baru atau inovasi – inovasi positif yang lebih baik Istilah Kreatif memiliki makna bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses mengembangkan kreatifitas peserta didik, karena pada dasarnya setiap individu memiliki imajinasi dan rasa ingin tahu yang tidak pernah berhenti³ Istilah Efektif, berarti bahwa model pembelajaran apapun yang dipilih harus menjamin bahwa tujuan pembelajaran akan tercapai secara maksimal Sedangkan istilah Menyenangkan dimaksudkan bahwa proses pembelajaran harus berlangsung dalam suasana yang menyenangkan dan mengesankan⁴

PAIKEM merupakan pendekatan dalam proses belajar mengajar yang bila diterapkan secara tepat berpeluang dapat meningkatkan tiga hal, *pertama*, maksimalisasi pengaruh fisik terhadap jiwa, *kedua*,

² Ismail SM M,Ag, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, (Semarang Rasail 2008) hal 46

³ Ibid, hal 46

⁴ Ibid, hal 47

maksimalisasi pengaruh jiwa terhadap proses psikofisik dan psikososial, dan *ketiga*, bimbingan ke arah pengalaman kehidupan spiritual⁵

Dari pengertian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa strategi pembelajaran Agama Islam berbasis PAIKEM khususnya Metode Pembelajaran Small Group Discussion adalah suatu sistem pembelajaran yang secara sadar menciptakan interaksi yang silih asah (saling mencerdaskan) sehingga sumber belajar peserta didik bukan hanya pendidik dan buku ajar tetapi juga sesama peserta didik untuk bekerja sama menyelesaikan studi kasus yang terstruktur sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) sehingga terwujudlah tujuan pembelajaran

2 Tujuan Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion

Metode Pembelajaran Small Group Discussion sebagai metode pembelajaran bertujuan untuk

- a Melatih dan menumbuhkan sifat gotong royong dan kerja sama dalam pembelajaran dan kehidupan sehari – hari
- b Memperoleh pemahaman tentang suatu konsep atau prinsip
- c Melatih memecahkan masalah dengan bermusyawarah
- d Meningkatkan kreatifitas belajar peserta didik dengan saling ketergantungan positif
- e Meningkatkan ketrampilan peserta didik dalam berkomunikasi dan kemampuan mengutarakan pendapat

⁵ *Media Indonesia* 23/4/2001, hal 360

- f Melatih peserta didik untuk mengadakan kerjasama dalam situasi kelompok
- g Menumbuhkan daya kreatif peserta didik
- h Melatih peserta didik untuk mengembangkan sikap toleransi

Sesuai dengan tujuan di atas, maka sebuah kerja sama yang baik dalam belajar tidak hanya diperoleh secara spontan tetapi harus melalui proses yang panjang

Oleh karena itu, pembelajaran yang baik tidak hanya menyampaikan pengertian saja tetapi juga penanaman sebuah kerja sama kepada peserta didik agar mereka memiliki rasa silih asah (saling mencerdaskan) Seperti yang telah dijelaskan bahwa setiap peserta didik memiliki kemampuan yang berbeda dalam memahami sebuah konsep Jadi seorang pendidik harus pandai menyampaikan sebuah materi agar pemahaman peserta didik terhadap suatu materi tidak hanya pada tataran konsep saja tetapi juga pada prakteknya

Salah satu tolak ukur dalam menentukan kepahaman peserta didik adalah dengan melihat kemampuannya berinteraksi antar sesama dalam proses belajar mengajar Karena itu dalam proses pembelajaran perlu diciptakan situasi yang mendorong agar peserta didik merasa saling membutuhkan Hubungan yang saling membutuhkan inilah yang dimaksud dengan saling ketergantungan positif

Untuk mencapai tujuan tersebut, jika seorang pendidik menggunakan metode pembelajaran yang monoton yang tidak bervariasi

akan membuat peserta didik menjadi jenuh dalam mengikuti setiap pelajaran. Oleh karena itu, pendidik harus kreatif dalam menggunakan model mengajar sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar.

Karena itu, kegiatan pembelajaran harus diciptakan sedemikian rupa sehingga potensi peserta didik dapat terarah secara optimal. Selain itu, kegiatan pembelajaran tidak hanya mengoptimalkan kemampuan individual peserta didik secara internal, melainkan juga mengasah kemampuan peserta didik untuk membangun hubungan dengan pihak lain, karena itu kegiatan pembelajaran harus dikondisikan sehingga memungkinkan peserta didik melakukan interaksi dengan peserta didik yang lain.

3 Kelebihan dan Kekurangan Metode Pembelajaran Small Group Discussion

Metode Pembelajaran Small Group Discussion sebagaimana metode pembelajaran yang lainnya juga memiliki kelebihan dan kekurangan.

Adapun kelebihan dari Metode Pembelajaran Small Group Discussion ini ialah sebagai berikut:

- a. Dapat memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk menggunakan ketrampilan bertanya dan membahas sesuatu masalah.
- b. Dapat memberikan kesempatan pada peserta didik untuk lebih intensif mengadakan penyelidikan mengenai sesuatu kasus atau masalah.
- c. Dapat mengembangkan bakat kepemimpinan peserta didik dan mengajarkan ketrampilan berdiskusi.

- d Dapat memungkinkan pendidik untuk lebih memperhatikan peserta didik sebagai individu serta kebutuhan belajar
- e Dapat meningkatkan rasa solidaritas peserta didik terhadap peserta didik yang lain dalam proses belajar

Adapun kekurangan dari Metode Pembelajaran Small Group Discussion ini ialah sebagai berikut

- a Strategi ini kadang – kadang menuntut pengaturan tempat duduk yang berbeda – beda dan gaya mengajar yang berbeda pula
- b Metode Pembelajaran Small Group Discussion ini sering melibatkan kepada peserta didik yang mampu sebab mereka cakap memimpin dan mengarahkan mereka yang kurang cakap

Dari uraian di atas maka dapat diketahui bahwa setiap metode pembelajaran mempunyai kelebihan dan kekurangan masing - masing. Oleh karena itu, pendidik harus bisa menguasai metode pembelajaran selain metode pembelajaran ini supaya lebih variatif dalam proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal

4 Unsur – Unsur Metode Pembelajaran Small Group Discussion

Di dalam menjalankan metode pembelajaran Small Group Discussion terdapat empat unsur penting, yaitu

- a Saling ketergantungan positif, dalam proses pembelajaran pendidik menciptakan suasana belajar yang membuat peserta didik saling membutuhkan dan ketergantungan antar sesama

- b Interaksi tatap muka, dalam belajar kelompok, peserta didik dapat berinteraksi tatap muka, sehingga peserta didik dengan pendidik yang berhubungan dengan materi yang dipelajari, dengan interaksi ini, peserta didik diharapkan dapat produktif, kreatif, dan inovatif dalam proses pembelajaran
 - c Akuntabilitas individu, walaupun proses pembelajaran ini menekankan kepada belajar kelompok, namun proses penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan dalam rangka melihat kemajuan peserta didik dalam menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari Hasil penilaian tersebut disampaikan pendidik kepada kelompok, agar anggota kelompok yang mengetahui siapa anggota kelompok yang memerlukan bantuan, dan yang dapat memberi bantuan Nilai kelompok didasarkan oleh rata – rata hasil belajar semua Oleh karena itu, tiap anggota kelompok harus memberikan kontribusi demi keberhasilan kelompok
 - d Keterampilan menjalin hubungan, penerapan pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan keterampilan menjalin hubungan antar pribadi, kelompok, dan kelas
- 5 Langkah – Langkah Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Secara Efektif

Langkah – langkah yang harus diperhatikan dalam menggunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion secara efektif adalah sebagai berikut

- a Presentasi Kelas, materi pelajaran mula – mula dipresentasikan, persentasi ini berupa pengajaran langsung atau suatu ceramah yang dilakukan oleh pendidik
- b Kerja Tim, pengelompokan peserta didik dalam dalam bentuk tim atau kelompok (maksimal 5 peserta didik) dengan menunjuk ketua dan sekretaris, kelompok dibentuk berdasarkan heteroginitas, baik jenis kelamin, ras, etnik, maupun kemampuannya (presentasinya)
- c Soal studi kasus, pendidik memberikan soal studi kasus sesuai dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) untuk di diskusikan dalam kelompok tersebut, kemudian pendidik memberikan kesempatan kepada setiap kelompok melalui juru bicara yang ditunjuk untuk menyajikan hasil diskusinya dalam forum kelas
- d Memberikan evaluasi, setiap akhir pelajaran pendidik memberikan evaluasi, penyimpulan dan tindak lanjut untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang telah dipelajari
- e Penghargaan individu dan tim, setiap peserta didik dan kelompok diberi skor, setiap individu dan kelompok peserta yang meraih prestasi tinggi diberi penghargaan ⁶

B Kajian Teori Tentang Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

1 Pengertian Ketercapaian Kompetensi Dasar

⁶ Dr Iskandar, M Pd *Psikologi pendidikan* (Ciputat Gaung Persada Pres 2009) Cet I hal 128

William M Lindsay (Moleong,2002 49), menyatakan bahwa kompetensi adalah kemampuan seseorang atas kepercayaan kepada diri seseorang akan dapat menyelesaikan pekerjaan dengan sukses Cohen, Fink, Adon, dan Willits mendefinisikannya sebagai “*competencies are the areas of knowledge, ability and skill that increase an individuals effectiveness with the world*” Artinya bahwa kompetensi adalah bidang pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang meningkatkan efektifitas seseorang dalam menghadapi dunia pekerjaan Definisi lain dikemukakan George Boak yang mengatakan bahwa kompetensi terkait dengan mutu perorangan untuk melakukan kegiatan secara berhasil ⁷

Kompetensi dasar merupakan pernyataan minimal atau memadai tentang pengetahuan, ketrampilan, sikap dan nilai – nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berfikir dan bertindak ⁸ Kompetensi yang harus dikuasai peserta didik perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai, sebagai wujud hasil belajar peserta didik yang mengacu pada pengalaman langsung

Kompetensi dasar merupakan sejumlah kemampuan yang harus dimiliki peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan menyusun indikator kompetensi penempatan kompetensi dasar dalam silabus terutama RPP sangat penting, hal ini berguna untuk mengingatkan pendidik seberapa jauh tuntutan target kompetensi yang harus di capainya

⁷ Drs H Khaerudin, MA dkk *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (MDC Jateng Pilar Media) Hal 46

⁸ Oemar Hamalik, *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*,(Bandung Remaja Rosdakarya, 2008), Hal 134

Didalam komponen kompetensi dasar ini juga dimuat hasil belajar, yaitu pernyataan unjuk kerja yang diharapkan setelah peserta didik mengalami pembelajaran dalam kompetensi tertentu⁹

Dari penjelasan di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan ketercapaian kompetensi dasar adalah pencapaian sejumlah kemampuan oleh peserta didik yang harus dimiliki sebagai rujukan bahwa peserta didik tersebut telah menguasai materi yang telah diberikan untuk bekal kehidupannya dalam bermasyarakat

2 Indikator Ketercapaian Kompetensi Dasar

Sebelum melangkah lebih jauh, maka kita harus mengetahui pemahaman tentang apa itu keberhasilan proses pembelajaran adalah suatu proses pembelajaran tentang suatu bahan pengajaran dinyatakan berhasil apabila tujuan instruksional khusus (TIK) tersebut tercapai. Dalam KTSP tujuan instruksional khusus (TIK) disebut dengan kompetensi dasar (KD). Artinya suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila kompetensi dasar yang telah dirumuskan dalam silabus dapat tercapai secara maksimal.

Ada beberapa tes atau evaluasi yang dapat digunakan untuk mengukur ketercapaian kompetensi dasar, antara lain

a Tes Formatif

Tes ini dilakukan pada saat proses belajar mengajar secara periodik isinya mencakup semua unit pengajaran yang telah dianjurkan tujuan utamanya untuk mengetahui keberhasilan dan kegagalan proses

⁹ <http://rbaryans.wordpress.com>, *Apa Yang Harus Dilakukan Pendidik Dalam Mengembangkan Silabus?*

belajar mengajar sekaligus mengetahui bagian-bagian manakah dari materi yang diajarkan yang belum dapat dikuasai dengan baik, selanjutnya dilakukan perbaikan dan pengulangan dalam belajar

b Tes Sumatif

Tes ini dilakukan pada akhir semester, bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik secara menyeluruh, materi yang diujikan seluruh pokok bahasan dan atau tujuan pembelajaran dalam satu program tahunan/semester Hasil evaluasi sumatif dipakai untuk membuat keputusan penting bagi peserta didik, misalnya penentuan kenaikan kelas, kelulusan dan sebagainya yang berkaitan dengan kepentingan peserta didik

c Tes Reflektif

Yaitu suatu bentuk pelaksanaan evaluasi yang dilakukan sebelum proses pembelajaran berlangsung Tujuan dari pelaksanaan tes ini untuk memperoleh informasi mengenai tingkat kesiapan dan tingkat penguasaan bahan pelajaran oleh peserta didik, sehingga dapat disusun dan diramalkan kemungkinan keberhasilannya setelah mengalami pembelajaran kelak

Untuk hal ini peneliti dalam mengukur kompetensi dasar hanya menggunakan tes formatif dan tes reflektif karena keterbatasan waktu penelitian

Setelah dilaksanakan tes atau evaluasi, maka tingkat keberhasilan tersebut dapat diketahui Sedangkan untuk hal ini

masalah yang dihadapi adalah sampai dimana penguasaan peserta didik terhadap kompetensi dasar yang telah dicapai. Sehubungan dengan inilah kualitas proses pembelajaran terbagi atas beberapa tingkatan yaitu

- 1) Istimewa atau maksimal Apabila seluruh bahan pengajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh peserta didik
- 2) Baik sekali atau optimal Apabila sebagian besar (76% - 90 %) bahan pelajaran yang diajarkan dikuasai oleh peserta didik
- 3) Baik atau minimal Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya 60% - 75% saja dikuasai oleh peserta didik
- 4) Kurang Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh peserta didik¹⁰

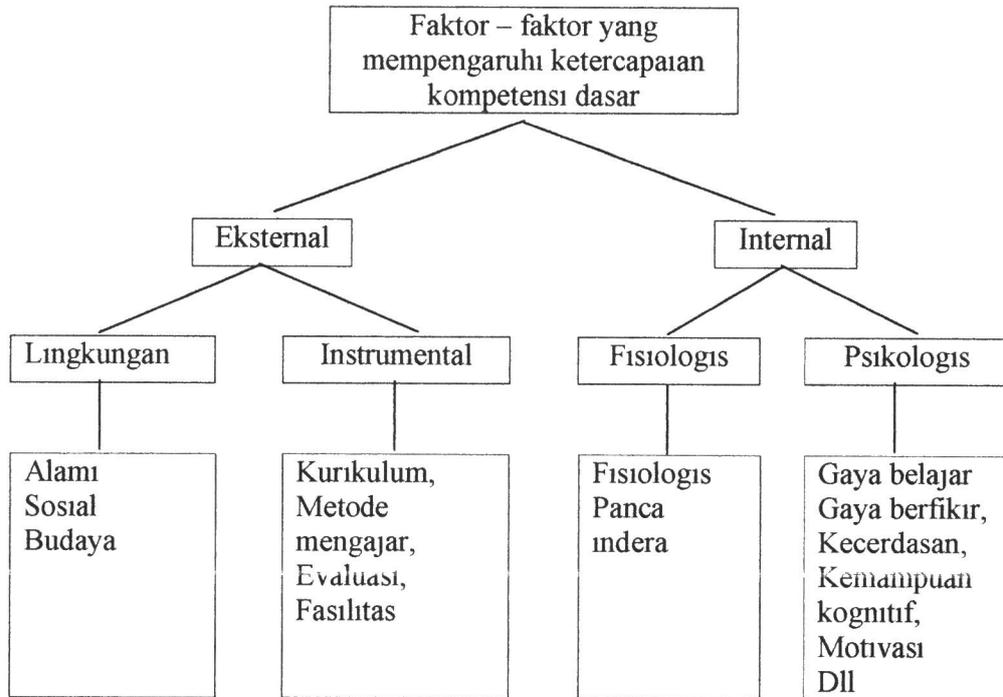
3 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Ketercapaian Kompetensi Dasar

Terciptanya situasi dan kondisi belajar yang kondusif tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan ada indikator yang menjadi dinamisator, dalam arti ada faktor – faktor yang mempengaruhi sehingga kompetensi dasar yang diharapkan tercapai. Digambarkan sebagai berikut

¹⁰ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, *Strategi belajar mengajar* (Banjarmasin, Rineka cipta 1995) hal 107

BAGAN I

Faktor-faktor Yang mempengaruhi Ketercapaian Kompetensi Dasar



Adapun faktor-faktor tersebut adalah

a Faktor Eksternal Peserta Didik

1) Lingkungan

- a) Alami, meliputi keadaan suhu, kelembaban udara dan iklim berpengaruh terhadap belajar peserta didik disekolah Belajar pada suhu yang segar akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran dibandingkan belajar didaerah panas Makanya sekarang banyak sekolah yang menciptakan iklim disekolah menjadi nyaman untuk belajar peserta didik, dengan memasang AC atau kipas angin

b) Sosial budaya, meliputi tempat berdirinya sekolah tempat belajar membuat nyaman peserta didik atau tidak, misalnya sekolah yang berada dekat pabrik tidak akan dapat konsentrasi karena adanya kebisingan suara alat – alat berat yang berasal dari pabrik

2) Instrumental

Alat – alat pembelajaran merupakan bagian dari pendidikan yang dipergunakan sebagai strategi pendekatan dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai alat atau media yang dipergunakan dalam proses pendidikan dan pengajaran, maka harus benar-benar dapat menarik perhatian peserta didik. Dalam pengertian yang lebih luas, alat – alat pembelajaran sebagaimana tersebut diatas merupakan segala sesuatu yang dipergunakan atau yang dijadikan strategi pendekatan dalam mencapai keberhasilan dalam proses belajar mengajar secara khusus, atau dalam mencapai tujuan pendidikan secara umum. Adapun yang termasuk dalam alat – alat pembelajaran adalah sebagai berikut

a) Kurikulum, keberadaan kurikulum merupakan indikator vital yang berisi perencanaan atau program, serta ketentuan-ketentuan lain yang menentukan arah pelaksanaan proses belajar mengajar. Penyusunan kurikulum ini diproses berdasarkan penelitian secara cermat dan teliti terhadap fenomena dan kemungkinan pemecahannya. Sehingga

kurikulum ini merupakan faktor yang turut mempengaruhi terciptanya situasi dan kondisi pendidikan

- b) Metode pembelajaran, merupakan suatu alat untuk mempermudah pendidik dalam menyampaikan bahan pelajaran sesuai tujuan yang ingin dicapai, atau merupakan suatu cara untuk menyampaikan bahan pelajaran menurut sesuai dan kondisi yang berbeda dan menurut keberadaan peserta didik yang berbeda – beda pula. Dengan demikian pemakaian metode tersebut hendaknya digunakan secara bervariasi karena tidak ada metode yang lebih baik atau lebih jelek, melainkan tergantung kepada siapa, kapan dan dimana penggunaannya. Dengan demikian metode ini ikut mempengaruhi terciptanya situasi dan kondisi belajar mengajar namun demikian penggunaan metode tersebut menuntut kemampuan dan ketrampilan pendidik itu sendiri.
- c) Evaluasi, merupakan suatu alat yang harus dipergunakan oleh pendidik untuk mengukur seberapa besar keberhasilan proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan, baik keberhasilan pendidik dalam memberikan materi pelajaran maupun keberhasilan peserta didik dalam menyerap materi pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik. Dengan evaluasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui kekurangan, kelemahan ataupun kendala yang mengganggu selama proses belajar

mengajar berlangsung, sehingga mudah bagi pendidik untuk mencari jalan keluar atau jalan pemecahannya, baik dalam memperbaiki kekurangan peserta didik. Maka dengan demikian evaluasi dimaksudkan untuk mengadakan perubahan-perubahan yang lebih baik dalam proses belajar mengajar.

d) Fasilitas yang tersedia disekolah sebagai penunjang kegiatan belajar peserta didik

b Faktor internal peserta didik

Faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik sendiri meliputi dua aspek, yaitu *aspek fisiologis* (bersifat jasmaniah) dan *aspek psikologis* (bersifat rohani).

1) Aspek Fisiologis

Aspek ini meliputi keadaan fungsi – fungsi jasmani tertentu terutama fungsi – fungsi panca indera. Panca indera dapat dimisalkan sebagai pintu gerbang masuknya informasi dan pengalaman-pengalaman kedalam individu. Orang mengenal dunia sekitarnya dan belajar menggunakan panca inderanya. Baiknya fungsi panca indera merupakan syarat dapatnya belajar itu berlangsung dengan baik. Dalam sistem persekolahan dewasa ini diantara panca indera itu yang paling memegang peranan adalah mata dan telinga. Karena itu adalah menjadi kewajiban setiap pendidik untuk menjaga agar panca indera peserta didik dapat berfungsi dengan baik, baik penjaagaan yang bersifat kuratif

maupun yang bersifat preventif, seperti adanya pemeriksaan dokter secara periodik, penyediaan alat-alat pelajaran serta perlengkapan yang memenuhi syarat, dan penempatan peserta didik secara baik dikelas dan sebagainya

2) Aspek Psikologi

a) Gaya Belajar dan Berfikir

Setiap peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda, jika kegiatan yang diberikan tidak sesuai dengan gaya belajar dan berfikir peserta didik, maka peserta didik tidak dapat belajar dengan baik dan akibatnya peserta didik tidak dapat memahami materi yang disampaikan

b) Intelegensi Peserta didik

Kecerdasan Intelektual *Intelligence Quotient* (IQ) pada umumnya dapat diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik untuk mereaksi rangsangan atau diri dengan lingkungan dengan cara yang tepat

Kecerdasan Intelektual muncul sejak dalam kehidupan keluarga dan masyarakat, sejak anak dalam kandungan (masa pranata) sampai tumbuh menjadi dewasa, hal ini digambarkan Allah SWT dalam kitab suci Alquran, Q S As-Sajadah ayat 9

تَمَّ سَوْنُهُ وَنَفَحَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ ۗ وَحَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ
وَالْأَفْئِدَةَ ۗ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿٩﴾

Artinya Kemudian Ia memberinya bentuk (dengan perbandingan ukuran yang baik) dan meniupkan ke dalamnya roh ciptaanNya Ia jadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan, dan (perasaan) hati, (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur (Q S As-Sajadah ayat 9) ¹¹

Kecerdasan Intelektual merupakan aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas seseorang dalam perolehan pembelajaran ¹²

Tingkat kecerdasan atau intelegensi (IQ) peserta didik tidak dapat diragukan lagi, sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik

c) Sikap Peserta Didik

Sikap adalah keadaan dalam diri individu untuk memilih macam tindakan yang akan memberikan kecenderungan bertindak (tindakan lurus), dalam menghadapi suatu obyek atau peristiwa, di dalamnya terdapat unsur pemikiran, perasaan yang menyertai pemikiran dan kesiapan untuk bertindak ¹³ Sikap (*attitude*) peserta didik yang positif terutama kepada pendidik dan mata pelajaran yang akan disajikan merupakan pertanda awal yang baik bagi proses belajar peserta didik tersebut Sebaliknya, sikap negatif peserta

¹¹ Depag RI *op cit* hal 661

¹² Dr Iskandar, M Pd *Psikologi pendidikan* (Ciputat Gaung Persada Pres 2009) Cet I hal 58

¹³ *Ibid*,106

didik terhadap pendidik dan mata pelajaran, apalagi diiringi kebencian kepada pendidik atau kepada mata pelajaran, maka dapat menimbulkan kesulitan belajar peserta didik tersebut

d) Bakat Peserta Didik

Secara umum, bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebenarnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai prestasi sampai ketingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

Jadi, secara global bakat itu mirip dengan intelegensi. Itulah sebabnya seorang anak yang intelegensinya sangat cerdas (*superior*) atau cerdas luar biasa (*very superior*) disebut juga sebagai *talented child*, yaitu anak berbakat.

e) Minat Peserta Didik

Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

f) Motivasi Peserta Didik

Istilah motivasi berasal dari bahasa latin *movere* yang bermakna bergerak, istilah ini bermakna mendorong, mengarahkan tingkah laku manusia ¹⁴

Motivasi sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran peserta didik agar tercapainya kompetensi dasar karena motivasi merupakan salah satu determainan penting dalam proses pembelajaran, seseorang peserta didik tidak mempunyai motivasi untuk belajar, maka tidak akan mungkin aktivitas belajar terlaksana dengan baik ¹⁵

4 Kompetensi Dasar Materi Aqidah Akhlaq Kelas VI Di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong

Pendidikan Aqidah Akhlaq sangat penting sekali untuk menanamkan aqidah (keyakinan) kepada siswa sejak dini. Supaya siswa mengetahui bahwa dirinya diciptakan oleh Allah SWT untuk beribadah kepadaNya sesuai dengan firman Allah surat Adz-Dzaariyaat ayat 56

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

Artinya “ Dan Aku tidak menciptakann jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembahKu (Q S Adz-Dzaariyaat ayat 56)¹⁶

Pendidikan Aqidah Akhlaq adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati

¹⁴ Dr Iskandar, MPd *Psikologi pendidikan* (Ciputat Gaung Persada Pres 2009) Cet I hal 180

¹⁵ *ibid* hal 180

¹⁶ Depag RI *op cit* hal 862

dan mengimani Allah SWT, dan merealisasikannya dalam perilaku akhlaq mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan kebiasaan¹⁷ Dalam kehidupan masyarakat yang majmuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dengan penganut agama lain dalam rangka mewujudkan kesatuan dan persatuan bangsa

Dalam pembelajaran Agama Islam, pengajaran akhlaq bertujuan agar memiliki pengetahuan, penghayatan dan keimanan yang kuat untuk mengamalkan akhlaq yang baik dan meninggalkan akhlaq yang buruk baik dalam hubungannya dengan Allah maupun dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia maupun dengan lingkungannya sehingga menjadi manusia yang berakhlaq mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat berbangsa dan bernegara

Adapun kompetensi dasar materi aqidah akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong kelas VI sebagai berikut

- a Membiasakan diri untuk menghindari akhlaq tercela dalam kehidupan sehari-hari
- b Membiasakan diri bertobat jika bersalah atau melakukan perbuatan dosa dalam kehidupan sehari – hari
- c Mencintai dan meneladani sifat tokoh dari kisah orang yang berakhlaq mulia

¹⁷ Seksi Mapenda Islam *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mapel Agama* 2009 hal 01

Dan adapun indikator pencapaiannya, yaitu peserta didik dapat

- a Menjelaskan pengertian hasud dan dengki
- b Menunjukkan contoh orang yang hasud dan dengki
- c Menunjukkan manfaat menghindari sifat hasud dan dengki
- d Menghindari sifat hasud dan dengki
- e Mengemukakan pengertian tobat
- f Menyebutkan macam-macam kesalahan manusia kepada Allah
- g Menunjukkan ciri – ciri perbuatan salah satu dosa kepada Allah
- h Memberikan contoh – contoh perbuatan salah atau dosa kepada Allah atau kepada orang lain
- i Menjelaskan cara – cara bertobat kepada Allah dan kepada sesama manusia
- j Menyadari pentingnya bertobat atau meminta ampun ketika berdosa kepada Allah
- k Membiasakan untuk selalu meminta maaf kepada orang lain dan bertobat jika berdosa kepada Allah
- l Menyebutkan keteguhan iman dari kisah Masyitoh dan Ashabul Kahfi
- m Menceritakan pertolongan Allah kepada Masyitoh dan Ashabul Kahfi karena keteguhan imannya
- n Meneladani sikap dan perilaku iman yang teguh dari masyitoh dan Ashabul Kahfi

C Kajian Teori Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Salah satu hal yang memegang peranan penting dalam keberhasilan proses belajar mengajar sehingga kompetensi dasar yang telah ditetapkan tercapai adalah proses pelaksanaan pembelajaran terutama penggunaan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi pengajaran. Sebagai salah satu komponen pembelajaran, metode pembelajaran menempati peranan yang tidak kalah penting dari komponen lainnya dalam kegiatan belajar mengajar. Ini berarti pendidik memahami benar kedudukan metode pembelajaran sebagai alat motivasi ekstrinsik yang berfungsi sebagai alat perangsang dari luar yang dapat membangkitkan belajar seseorang. Dengan demikian metode pembelajaran adalah strategi pengajaran sebagai alat untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Metode Pembelajaran Small Group Discussion sebagai metode pembelajaran yang menggunakan kerja tim atau kelompok antar peserta didik dengan bimbingan pendidik dalam proses belajar mengajar, dipandang cukup efektif sebagai salah satu metode pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pengajaran pendidikan agama Islam khususnya pelajaran aqidah akhlaq.

Dari uraian tersebut di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penggunaan metode pembelajaran Small Group Discussion sangat efektif dalam ketercapaian kompetensi dasar mata pelajaran aqidah akhlaq. Metode

Pembelajaran Small Group Discussion yang merupakan kerja tim antar peserta didik dengan bimbingan pendidik dapat menciptakan proses pembelajaran yang saling asuh dan gotong royong antar peserta didik dalam menyelesaikan tugas-tugas yang terstruktur, sehingga proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dicerna oleh peserta didik

Sehingga jelaslah bahwa metode pembelajaran Small Group Discussion sangat efektif terhadap tercapainya kompetensi dasar

Sedangkan ketercapaian kompetensi dasar adalah suatu hasil yang diperoleh berupa kesan – kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar mengajar khususnya pada materi akhlaq, yaitu berupa kemampuan peserta didik dalam berperilaku terpuji dan menjauhi perilaku tercela

Dengan menggunakan metode pembelajaran Small Group Discussion maka proses belajar mengajar akan semakin memudahkan peserta didik dalam belajar sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya. Selain itu dengan metode pembelajaran Small Group Discussion, peserta didik tidak hanya memahami materi secara konsep saja, akan tetapi peserta didik dituntut mampu bekerja sama antar peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan. Karena pemahaman terhadap materi akhlaq tidak hanya bersifat intelektual melainkan juga bersifat emosional

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti memiliki tujuan penelitian dan merupakan suatu rangkaian kegiatan yang menjadi titik akhir kegiatan yang akan dicapai adalah tujuan adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut

- 1 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora
- 2 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora.
- 3 Untuk mengetahui dan mendeskripsikan tentang ada tidaknya pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

B Waktu dan Tempat Penelitian

- 1 Waktu penelitian

Peneliti mulai melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora pada tanggal 30 Januari 2010 – 8 Mei 2010

Peserta didik yang menjadi obyek penelitian adalah peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

2 Tempat penelitian

Peneliti memilih tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora karena berdekatan dengan tempat domisili peneliti dan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora tersebut adalah satu – satunya Madrasah yang terletak di Kecamatan Sambong

C Variabel Penelitian

Variabel adalah obyek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian, dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu

1 Variabel Bebas (Independent Variabel)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)¹

Dalam penelitian ini penulis menjadikan penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion sebagai variabel bebas yang diberi notasi (simbol) X Adapun sub – sub variabel ini adalah

- a Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion dilakukan oleh kelompok peserta didik
- b Semua peserta didik harus dilibatkan sesuai dengan tugasnya
- c Penentuan topik disesuaikan dengan kemampuan kelas, tingkat sekolah dan situasi tempat

¹ Sugiyono *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R & D* (Bandung 2008) 61

- d Petunjuk penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion dipersiapkan terlebih dahulu
- e Dalam kegiatan penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion harus mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik
- f Peserta didik harus memiliki sifat gotong royong (saling ketergantungan positif) dalam belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion
- g Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion harus menggambarkan situasi yang lengkap dan berurutan
- h Proses penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion hendaknya dapat terintegrasi beberapa ilmu, adanya sebab akibat, pemecahan masalah, dan sebagainya

2 Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Yaitu jenis variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya bebas²

Dalam penelitian ini, penulis menjadikan ketercapaian kompetensi dasar sebagai variabel terikat yang diberi notasi (simbol) Y

Adapun sub – sub variabel ini adalah sebagai berikut

- a Daya serap terhadap bahan pengajaran yang diajarkan mencapai prestasi tinggi, baik secara individual maupun kelompok
- b Perilaku yang digariskan dalam kompetensi dasar telah dicapai oleh peserta didik baik secara individual maupun kelompok

² *Ibid* 61

D Metode Penelitian

1 Populasi

Populasi diartikan sebagai keseluruhan subyek penelitian. Populasi juga dapat diartikan sebagai kumpulan khusus yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.³

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Biora yang berjumlah 27. Penulis mengambil populasi kelas VI saja karena keterbatasan waktu, biaya, serta kemampuan penulis.

Jadi populasi dalam penelitian ini berjumlah 27 peserta didik dengan rincian:

Kelas VI A 13 peserta didik

Kelas VI B 14 peserta didik

2 Sample (Random Sampling)

Sample adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁴ Dengan demikian yang dinamakan sample adalah bagian populasi yang diteliti, dimana hasil generalisasinya dapat digunakan seluruh populasi yang menjadi penelitian.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Biora yang duduk di kelas VI, karena pada usia tersebut tingkat pemahaman dan intelektual peserta didik agak tinggi.

³ Mardalis, Drs, *Metode Penelitian Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal 53

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002) hal 96

dibanding dengan peserta didik dibawahnya Adapun jumlah seluruh kelas VI adalah 27 peserta didik

Keputusan dalam mengambil sample tersebut didasarkan pada pendapat Suharsimi Arikunto, yaitu untuk sekedar ancer – ancer, maka apabila selayaknya kurang 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi Selanjutnya jika jumlah subyek besar dapat diambil antara 10 – 15 % atau 20 – 25 % atau lebih ⁵

E Jenis Data dan Sumber Data

Setelah membahas tentang populasi, pembahasan selanjutnya adalah mengenai jenis dan sumber data

1 Jenis Data

Jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua bagian, yaitu

a Data Kuantitatif

Yaitu data yang dapat di hitung Data kuantitatif diantaranya meliputi

- 1) Jumlah peserta didik
- 2) Data tentang hasil belajar peserta didik pada materi aqidah akhlaq
- 3) Jumlah sarana dan prasarana

b Data Kualitatif

⁵ Suharsimi Arikunto, *Op cit*, hal 112

Yaitu data yang tidak dihitung secara langsung Data kualitatif diantaranya meliputi

- 1) Sejarah berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora
- 2) Struktur organisasi
- 3) Letak geografis Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora
- 4) Pelaksanaan proses pembelajaran
- 5) Pembinaan dan bimbingan akhlaq peserta didik
- 6) Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion

2 Sumber Data

Sumber data penelitian ini dibedakan menjadi

a Data Kepustakaan

Yaitu dengan mengkaji buku – buku yang ada kaitannya dengan pembahasan skripsi

b Data Lapangan

Yaitu mencari data – data dengan terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data – data yang kongkrit dan akurat

Adapun yang menjadi sumber data ini dapat dikategorikan sebagai berikut

1) Data Primer

Yaitu sebagai sumber data pokok dalam penelitian yang meliputi peserta didik yang mengikuti Pendidikan Agama Islam khususnya mata pelajaran aqidah akhlaq

2) Data Skunder

Yaitu sebagai sumber data kedua atau penunjang dalam penelitian, seperti guru Pendidikan Agama Islam, serta Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

3) Non manusia

Data non-manusia ini berupa dari data sejarah berdirinya madrasah dan dokumen – dokumen lain yang berkaitan dengan permasalahan

F Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara – cara untuk memperoleh keterangan yang ada dan berguna bagi penelitian Adapun metode yang dipakai adalah sebagai berikut

1 Metode Observasi

Adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap objek yang diamati⁶ Penelitian menggunakan metode ini untuk mencari data tentang keadaan sekolah, bagaimana penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion pada mata pelajaran aqidah akhlaq

2 Metode Interview / Wawancara

Menurut Kuntjoro Ningrat, metode wawancara adalah mencakup cara yang digunakan oleh seseorang untuk tujuan suatu tugas tertentu, mencoba mendapat keterangan atau pendirian secara lisan dari seseorang

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penulisan* (Jakarta Rineka Cipta, 2002) 234

Metode ini digunakan oleh penulis untuk mewawancarai Kepala Madrasah atau yang ditugaskan mewakili, guru mata pelajaran aqidah akhlaq Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

Dalam metode interview atau wawancara ini, instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah pedoman wawancara Penelitian menggunakan metode ini untuk mencari data mengenai sejarah berdirinya Madrasah ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora, sarana dan prasarana, bagaimana penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion pada mata pelajaran aqidah akhlaq dan lain – lain

3 Metode Angket

Dalam hal ini, penulis menggunakan angket tertutup atau struktur yaitu sifatnya tegas, konkrit dengan pertanyaan terbatas, responden diminta tidak lebih mengisi skala – skala atau jalur – jalur yang menjadi responden adalah peserta didik

Penulis menggunakan metode ini untuk mencari data yang berhubungan langsung dengan keadaan subyek yang berupa penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion pada mata pelajaran aqidah akhlaq

4 Metode Dokumentasi

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai hal – hal atau variabel berupa catatan, buku, dan sebaliknya

Penelitian menggunakan metode ini untuk mencari data, mengenai jumlah peserta didik, guru, karyawan, dan lain – lain, yang akan diperoleh

dari kantor sekolah Madrasah Ibtidayah Mujahidin Sambong Blora Dengan dokumentasi diperoleh fakta – fakta beberapa pendapat dari subyek yang di teliti ⁷

5 Teknik Pengukuran

Alat pengumpulan data berikutnya yang digunakan untuk mengumpulkan data yang bersifat kuantitatif adalah teknik pengukuran instrumen yang digunakan adalah tes pencapaian (*achievement test*)

Test pencapaian dirancang untuk mengukur hasil belajar, oleh karena itu selalu dikaitkan dengan mata pelajaran yang dipelajari di sekolah Hasil tes pencapaian ini digunakan untuk mengukur apa yang telah dicapai oleh subyek Tes ini dirancang secara terstandar untuk materi yang sempit cakupannya dari suatu mata pelajaran tertentu atau materi yang cukup luas ⁸

G Teknik Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut Analisa menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar ⁹

Sedangkan menurut Noeng Muhadjir, analisa data adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan

⁷ *Ibid*, 202

⁸ Ibnu Hadjar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1996), 178

⁹ Lexy, J Moleong, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, (Bandung Tarsito, 1990), 103

lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang masalah yang diteliti menjadikan sebagai temuan bagi orang lain

Adapun tahapan – tahapan penganalisaan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut

1 Editing

Yaitu meneliti kembali catatan (data) yang ada, baik dari segi kelengkapan, penjelasan makna, kesesuaian satu sama lainnya, relevansi dan keseragaman data

2 Pengorganisasian Data

Yaitu pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan – bahan atau data – data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan skripsi ini

3 Penganalisaan Data

Analisa data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penulis tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data sebagai berikut

- a Teknik Analisa Prosentase adalah suatu tehnik analisis yang dipergunakan untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion dan ketercapaian kompetensi dasar

Rumusannya adalah sebagai berikut

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan

P Prosentase

F Frekuensi

N Jumlah responden

Setelah mendapatkan hasil berupa prosentase, hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat yang bersifat kualitatif sebagai berikut

Baik (76% - 100%)

Cukup Baik (56% - 75%)

Kurang Baik (40% - 55%)

Tidak Baik (di bawah 40%)

- h. Teknik Analisa Product Moment digunakan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketepatan kompetensi dasar mata pelajaran aqidah akhlaq Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

Rumus yang digunakan sebagai berikut¹⁰

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

r_{xy} = Angka Indeks Korelasi "r" Product Moment

¹⁰ Sumarsih Ariyanto, *Prosedur penelitian*, 275 dan Anas Sudjiono, *Statistik Pendidikan*, 193

N = Number of Cases

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum X$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$ = Jumlah seluruh skor Y

Hasil dari perhitungan dikonsultasikan ke table, nilai “r”
Product Moment dengan terlebih dahulu mencari derajat (df) dengan
 rumus $df = n - 1$, dengan ketentuan sebagai berikut

- 1) Jika r_{xy} sama dengan atau lebih besar daripada harga kritik yang tercantum dalam tabel (r), maka hipotesis nihil (H_0) ditolak, berarti hipotesis alternatif (H_a) diterima
- 2) Jika r_{xy} lebih kecil daripada harga kritik yang tercantum dalam tabel (r), maka hipotesis nihil (H_0) diterima, berarti hipotesis alternatif (H_a) ditolak

Kemudian untuk memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi ‘r’ *Product Moment* (r_{xy}) pada umumnya digunakan sebagai berikut ¹¹

¹¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta Raja Grafindo Persada, 1987), 180

TABEL I

Interpretasi Sederhana

Besarnya "r" Product Moment (r_{xy})	Interpretasi
0,00 - 0,20	Antara Variabel X dan Variabel Y memang terdapat korelasi, akan tetapi korelasi itu sangat lemah atau sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan (dianggap tidak ada korelasi antara Variabel X dan Variabel Y)
0,20 - 0,40	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang lemah atau rendah
0,40 - 0,70	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sedang atau cukupan
0,70 - 0,90	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang kuat atau tinggi
0,90 - 1,00	Antara Variabel X dan Variabel Y terdapat korelasi yang sangat kuat atau tinggi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A Gambaran Umum Obyek Penelitian

1 Sejarah Berdirinya Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

Awal mula madrasah ini adalah Madrasah Diniyah atau sekolah non formal yang didirikan oleh tokoh – tokoh Desa Gadu dan sekitarnya. Diantaranya ialah Kyai Abdurahman, Mbah Naji, Bapak Supangat, dll. Madrasah ini didirikan diatas tanah wakaf milik mbah H Amar. Dengan tempat yang sederhana, berinding keping dan beralaskan tanah madrasah ini tetap berjalan.

Seiring bergulirnya waktu berkembangnya zaman Madrasah Diniyah Mujahidin Sambong Blora, oleh tokoh setempat di alihkan menjadi Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora yaitu sekolah formal, pada tahun 1974, Kepala Madrasah pertamanya adalah Bpk Muhtadi.

Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora di kelola oleh sebuah Yayasan Wakaf Lembaga Pendidikan Agama Islam Mujahidin Sambong Blora, yang biaya operasionalnya di biayai oleh swadaya masyarakat melalui donator – donator dan juga bantuan pemerintah sedikit demi sedikit. Yayasan Wakaf Lembaga Pendidikan Agama Islam Mujahidin Sambong Blora berkembang. Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora yang semula berinding keping beralaskan tanah

dibangun dinding tembok dan beralaskan tekel Hingga sekarang keadaan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora semakin membaik

2 Letak Geografis

Bangunan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora sebagai obyek penelitian berlokasi di jalan Cepu – Blora Km 5 Sambong Blora

Adapun batas – batas bangunan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora adalah sebagai berikut

- a Sebelah Utara berbatasan dengan jalan raya Cepu – Blora
- b Sebelah Barat berbatasan dengan sungai
- c Sebelah Selatan berbatasan dengan rumah penduduk
- d Sebelah Timur berbatasan dengan jalan lorong ke Ds Gadu

3 Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala sesuatu yang dapat membantu dan menunjang pelaksanaan pendidikan dalam upaya mencapai tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah Sarana dan prasarana yang dapat mendukung pencapaian tujuan pendidikan terdiri dari fasilitas tanah, gedung, perangkat kerja, serta sarana fisik lain.

Adapun keadaan sarana dan prasarana sebagai penunjang kegiatan belajar di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora dapat dilihat sebagai berikut

TABEL II
Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin
Sambong Blora

No	Jenis Barang	Jumlah	Keterangan
1	Ruang kelas	12	Baik
2	Ruang Kantor	1	Baik
3	Ruang Kepala Madrasah	1	Baik
4	Ruang Pendidik	1	Baik
5	Ruang UKS	1	Baik
6	Ruang Komputer	1	Baik
7	Ruang Perpustakaan	1	Baik
8	Meja	80	Baik
9	Kursi	160	Baik
10	Papan tulis	12	Baik
11	Almari	15	Baik
12	Papan Absensi	12	Baik
13	Papan Informasi	1	Baik
14	Ruang WC	2	Baik
15	Ruang Kamar mandi	1	Baik

4 Visi, Misi dan Tujuan

a Visi Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora adalah prima dalam pengabdian dan kualitas menjadi andalan Dengan Indikator

- 1) Prima dan berkualitas dalam memasuki sekolah / madrasah yang lebih atas (SMP/MTS)
- 2) Prima dan berkualitas dalam lomba mata pelajaran

- 3) Prima dan berkualitas dalam beraktifitas
- 4) Prima dan berkualitas dalam membangkitkan peran serta masyarakat luas
- 5) Prima dan berkualitas dalam berdisiplin melaksanakan tugas
- 6) Prima dan berkualitas dalam bidang keagamaan
- 7) Prima dan berkualitas dalam pengelolaan
- 8) Prima dan berkualitas dalam bidang seni dan olah raga

b Misi

- 1) Melaksanakan pendidikan dan belajar mengajar yang mengarah pada keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT, sehingga peserta didik memiliki kesadaran beragama dalam kehidupan sehari – hari yang berlandaskan Islam ala “Ahlus Sunnah Waljamaah“
- 2) Penguasaan ilmu pengetahuan yang memadai baik agama atau umum sehingga peserta didik mampu mengamalkan dalam kehidupan sehari – hari
- 3) Penyadaran peserta didik untuk mengenal diri sendiri sehingga peserta didik memiliki daya pikir yang cerdas dan mampu menyelesaikan persoalan yang dihadapi
- 4) Kepemilikan ketrampilan yang memadai sesuai dengan bidang atau bakat yang dimiliki sehingga peserta didik mampu berkarya sesuai dengan bidangnya

- 5) Pembentukan akhlakul karimah, sehingga peserta didik dapat bertindak dan bertingkah laku selalu dilandasi dengan akhlak mulia

c Tujuan

Tujuan satuan tingkat pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora mengacu pada tujuan umum pendidikan nasional yang meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlaq mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut

Sedangkan secara khusus sesuai dengan visi dan misi sekolah serta tujuan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora pada akhir tahun pelajaran sekolah / madrasah mampu mengantarkan anak didik untuk

- 1) Mengoptimalkan proses pembelajaran dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (*student centred learning*) antara lain CTL, PAIKEM, serta layanan bimbingan dan konseling
- 2) Memiliki kesadaran beragama dalam kehidupan sehari – hari yang berlandaskan Islam ala Ahlus Sunnah Waljama'ah
- 3) Meraih kejuaraan dalam berbagai bidang baik tingkat Kecamatan, Kabupaten, Propinsi, maupun Nasional
- 4) Melestarikan kebudayaan daerah melalui mulok bahasa daerah dan peserta didik mampu berbahasa Jawa sesuai dengan konteks

- 5) Menjadikan peserta didik mempunyai kesadaran terhadap kelestarian lingkungan
 - 6) Memiliki jiwa cinta tanah air yang diinternalisasikan lewat kegiatan upacara , dan pramuka
 - 7) Memiliki jiwa toleransi antar umat beragama dan melaksanakan ibadah dengan penuh kesadaran
- 5 Keadaan Pendidik dan Penjaga Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

Adapun jumlah pendidik adalah 13 orang, dan penjaga madrasah ada 1 orang Dan lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut

TABEL III

Keadaan Pendidik dan Penjaga Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

No	Nama	L/P	Status	Pendidikan Terakhir	Ket
1	Drs Moch Ansori	L	PNS	S1 PAI	Kepala Madrasah
2	Siti Juwariyah, S Pd I	P	PNS	S1 PAI	Wakil Kepala Madrasah
3	Khoirun Niswa, S Pd I	P	GTY	S1 PAI	Pendidik
4	Kusrini, S Pd I	P	GTY	S1 PAI	Pendidik
5	Suyuti, S H1	L	GTY	S1 Syari'ah	Pendidik
6	Siti Rochmah H, S.H1	P	GTY	S1 Syari'ah	Pendidik
7	Ningsih, S Pd I	P	GTY	S1 PAI	Pendidik
8	Sitah Zaini R, S Pd I	P	GTY	S1 PAI	Pendidik
9	Saiful Ahmad Fauzi	L	GTY	MA	Pendidik
10	Didik Sularto, S Pd I	L	GTY	S1 PAI	Pendidik

11	Andri Budi Kurniawan	L	GTY	SMK	Pendidik
12	Ahmad Basar, S Pd I	L	GTY	S1 PAI	Pendidik
13	Moch Aziz	L	GTY	MA	Pendidik
14	Yatmin	L	PTY	SD	Penjaga

Keterangan

GTY Pendidik Tetap Yayasan

GTT Pendidik Tidak Tetap

PTT Pegawai Tidak Tetap

PNS Pegawai Negeri Sipil

6 Keadaan Peserta Didik

Secara keseluruhan jumlah peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora tahun pelajaran 2009 / 2010 sebanyak 151 peserta didik

Adapun perinciannya adalah sebagai berikut

TABEL IV

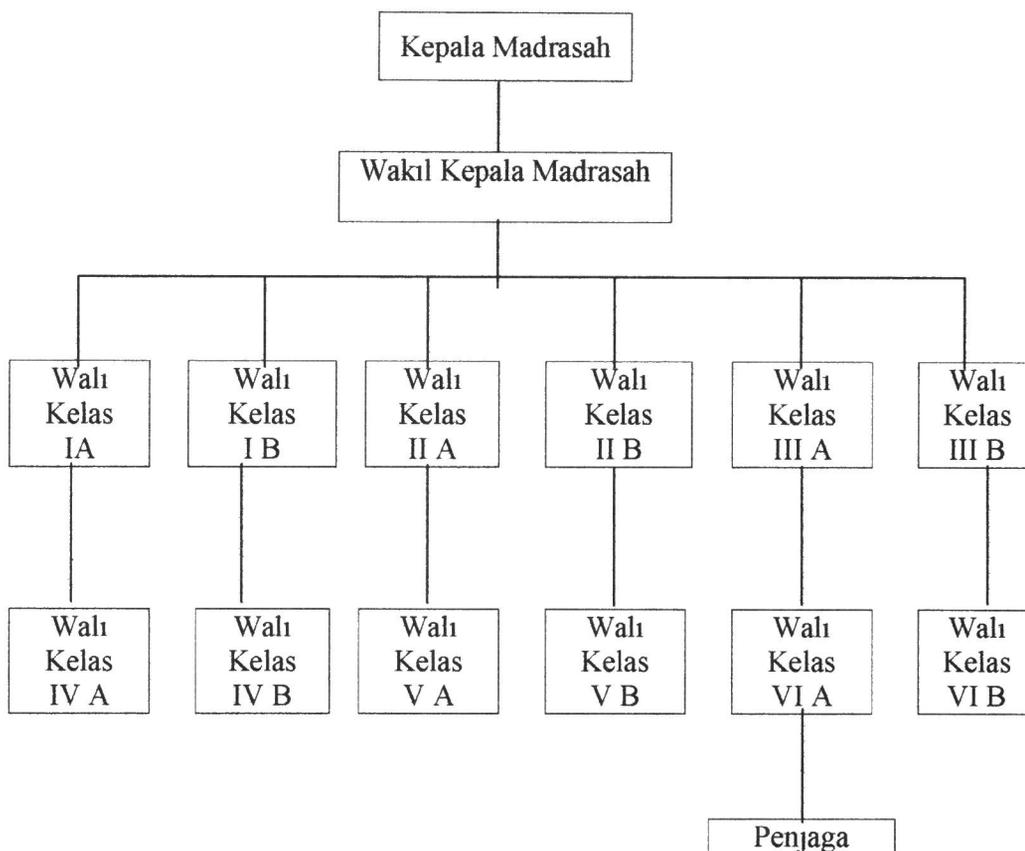
**Keadaan peserta didik Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong
Blora Tahun Pelajaran 2009 – 2010**

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	I A	6	16	22
2	I B	5	5	10
3	II A	5	8	12
4	II B	7	4	11
5	III A	7	4	11
6	III B	5	2	7
7	IV A	10	14	24

8	IV B	4	4	8
9	V A	5	8	13
10	V B	4	3	7
11	VI A	4	9	13
12	VI B	6	8	14
JUMLAH		68	83	151

7 Struktur Organisasi Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

BAGAN II



Keterangan

1 Kepala Madrasah

Drs Moch Ansori

2 Wakil Kepala Madrasah

Siti Juwariyah, S Pd I

3	Wali Kelas I A	Sitah Zaini R, S Pd I
4	Wali Kelas I B	Kusrini, S P d I
5	Wali Kelas II A	Siti Rochmah H, S Hi
6	Wali Kelas II B	Suyuti, S Hi
7	Wali Kelas III A	Khoirun Niswah, S Pd I
8	Wali Kelas III B	Siti Juwariyah, S Pd I
9	Wali Kelas IV A	Ahmad Basar, S Pd I
10	Wali Kelas IV B	Moch Aziz
11	Wali Kelas V A	Andri budi Kurniawan
12	Wali Kelas V B	Ningsih, S Pd I
13	Wali Kelas VI A	Saiful Ahmad Fauzi
14	Wali Kelas VI B	Didik Sularto
15	Penjaga	Yatmin

B. Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskripsi data hasil penelitian ini meliputi tiga hal, yaitu deskripsi data yang berhubungan dengan rumusan masalah yang pertama, yaitu tentang penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion, rumusan kedua yaitu tentang ketercapaian kompetensi dasar, dan rumusan masalah yang ketiga yaitu, tentang pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar. Adapun deskripsi data hasil penelitian yang dimaksud adalah sebagai berikut

1 Deskripsi Data yang Berhubungan dengan Rumusan Masalah Pertama Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion

Fakta yang telah penulis gali di lapangan, untuk selanjutnya akan disajikan sebagai data dalam penelitian ini. Dalam penggalan data tersebut, penulis menggunakan beberapa metode yaitu metode observasi, interview, angket, dokumentasi, dan tes pengukuran berupa tes pencapaian (*achievement test*)

Peserta didik yang menjadi obyek penelitian dalam hal ini adalah peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora. Untuk mengetahui bagaimana penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion dalam proses pembelajaran di dalam kelas, dan bagaimana ketercapaian kompetensi dasar oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, serta bagaimana pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar peserta didik pada mata pelajaran aqidah akhlaq khususnya materi akhlaq, maka observasi dilaksanakan di dalam kelas ketika sedang berlangsung pembelajaran.

Berikut ini akan dijabarkan deskripsi data hasil penelitian

a Penyajian dan Analisa Data Hasil Observasi

Salah satu metode yang telah digunakan dalam penggalan data ini adalah Small Group Discussion, dengan mengadakan pengamatan langsung pada saat proses pembelajaran dengan

menggunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion di dalam kelas Data yang diperoleh melalui observasi adalah sebagai berikut

TABEL V
Pedoman Observasi

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Pendidik menguasai metode pembelajaran Small Group Discussion	√			
2	Metode Pembelajaran Small Group Discussion yang digunakan sesuai dengan materi yang disajikan	√			
3	Waktu yang tersedia mencukupi untuk digunakan metode pembelajaran Small Group Discussion		√		
4	Pendidik menggunakan alat yang memadai dalam menggunakan metode pembelajaran Small Group Discussion			√	
5	Semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama dalam melaksanakan metode pembelajaran Small Group Discussion		√		
6	Semua peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan metode pembelajaran Small Group Discussion		√		

Data yang telah diperoleh melalui observasi langsung di lapangan ini menunjukkan bahwa peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora cukup aktif dalam pembelajaran Karena tidak semua peserta didik mempunyai keberanian ada sebagian

di antara mereka yang masih merasa malu akan tetapi pendidik terus memberi motivasi kepada peserta didik agar mereka berani berekspresi di depan kelas. Dalam menggunakan metode ini tidak dibutuhkan peralatan banyak karena yang dibutuhkan adalah kerja sama antar kelompok, keberanian dan keaktifan peserta didik.

b Penyajian dan Analisa Data Hasil Interview

Beberapa pihak yang telah dihubungi sebagai sumber data adalah Kepala Madrasah dan pendidik wali kelas VI. Dari hasil wawancara tersebut diketahui bahwa kurikulum yang digunakan Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan.

Ketika kurikulum yang diterapkan berbeda, maka sedikit banyak terdapat perbedaan pula pada perangkat pembelajarannya termasuk pada metode pembelajaran yang diterapkan. Metode pembelajaran yang diterapkan antara dulu dengan sekarang jelas berbeda.

Jika pada masa dulu metode dalam pembelajaran yang diterapkan hanya dalam bentuk ceramah dan pemberian tugas. Tapi sekarang metode yang digunakan lebih menekankan pada aktifitas peserta didik sehingga proses belajar mengajar tidak hanya terjadi satu arah saja. Dan juga pada pencapaian kompetensi dasarnya pun tidak hanya dilihat dari nilai akhir saja tetapi juga dari keaktifan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran.

Pada mata pelajaran aqidah akhlaq ini khususnya materi akhlaq pendidik menggunakan metode ini karena untuk melatih peserta didik dalam memecahkan suatu studi kasus. Karena selama ini materi akhlaq dalam penyampaiannya cenderung masih dalam taraf konsep pengertian. Peserta didik cenderung masih merasa kesulitan jika diperintahkan untuk menunjukkan bagaimana cara berakhlaq sesuai materi yang diajarkan. Maka pendidik memilih Metode Pembelajaran Small Group Discussion ini melatih peserta didik dalam menghadapi situasi seperti yang sebenarnya sesuai dengan daya kreatifitasnya masing – masing.

c. Penyajian dan Analisa Data Hasil Angket

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil angket yang telah penulis sebarakan pada 27 responden yaitu tentang pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar materi akhlaq pada mata pelajaran aqidah akhlaq peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora.

Untuk mendapatkan hasil jawaban angket, langkah yang telah ditempuh adalah menyebar angket kepada responden yang sebanyak 27 peserta didik.

Setelah angket disebarakan dan dijawab oleh responden, maka pada tahap berikutnya adalah penarikan angket dan diadakan penilaian dari masing – masing alternatif dengan ketentuan sebagai berikut

- 1) Pilihan (a) dengan nilai 3
- 2) Pilihan (b) dengan nilai 2
- 3) Pilihan (c) dengan nilai 1

Adapun daftar nama – nama respondennya adalah sebagai berikut

TABEL VI
Daftar Nama - Nama Responden

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
(1)	(2)	(3)	(4)
1	ENDAH RATIH PURNAMI	P	VI A
2	MUHAMMAD NUR HAFIDZ AFIF	L	VI A
3	NAHDHIYATUR ROHMAH	P	VI A
4	MUHAMMAD FAJAR I R	L	VI A
5	SYAIFUDIN MAKRUS	L	VI A
6	ZULVIA NUR'AINI	P	VI A
7	ALIF HIDAYATI NAFI'AH	P	VI A
8	ASMAUL HUSNA	P	VI A
9	LIA RAHMAWATI	P	VI A
10	JULIA ULFA NUR'AZIZAH	P	VI A
11	DWIKI FEBRIYANTO	L	VI A
12	ISMIATI	P	VI A
13	LINA SUWANTI	P	VI A
14	MUHAMMAD HARIS HABIBI	L	VI B
15	DIMAS ALFIAN	L	VI B
16	SITI RETNOSARI	P	VI B
17	TIYAS JANUWATI	P	VI B
18	SAFITRI	P	VI B

19	SITI HILYATUL AULIYAH SUYIKNO	P	VI B
20	MOHAMAD BANI HARIYANTO	L	VI B
21	EKA RUSTINI	P	VI B
22	FARIDHOTUN LAILATUL KODARI	P	VI B
23	INDAH SARI	P	VI B
24	MUHAMMAD HILYATUL AULI SUYIKNO	L	VI B
25	ABDUL AZIZ	L	VI B
26	ASTRI	P	VI B
27	YOGI SAPUTRA	L	VI B

Responden angket dalam penelitian ini adalah 27 peserta didik dari semua peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora dan setiap peserta didik mempunyai kesempatan yang sama untuk menjadi responden

Kemudian hasil jawaban angket dianalisa dengan dua langkah, analisa prosentase dan analisa statistik (*product moment*)

Data angket tentang Penggunaan Metode Small Group Discussion

TABEL VII

Jawaban Peserta Didik Tentang

Apakah Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group

Discussion Dilakukan Oleh Kelompok Peserta Didik

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	a Ya		18	66,67 %
	b Kadang-kadang		4	14,81 %

	c Tidak		5	15,52 %
	Jumlah	27	27	100 %

Prosentase 66,67 % di atas merupakan prosentase pendapat peserta didik yang menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran Small Group Discussion dilakukan oleh kelompok peserta didik Sedangkan sebanyak 14,81 % menjawab bahwa kadang – kadang dilakukan oleh kelompok peserta didik dan 15,52 % menjawab tidak

TABEL VIII

Jawaban Peserta Didik Tentang

Apakah Semua Peserta Didik Dilibatkan Sesuai Dengan Tugasnya

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	a Ya		2	7,41 %
	b Kadang-kadang		10	37,03 %
	c Tidak		15	55,56 %
	Jumlah	27	27	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 7,41 % peserta didik menjawab ya 37,03 % menjawab kadang-kadang, dan 55,56 % menjawab tidak Artinya tidak semua peserta didik dilibatkan dalam metode ini, disebabkan karena tidak mungkin melibatkan semua peserta didik dalam metode ini hanya sebagian kelompok yang di anggap mampu yang dilibatkan secara aktif untuk membantu

memberikan pemahaman kepada peserta didik yang kurang mampu, sehingga dalam satu kelompok itu bisa saling bantu satu sama lain

TABEL IX

Jawaban Peserta Didik Tentang

Apakah Penentuan Persentasi Mata Pelajaran Disesuaikan dengan Kemampuan Kelas, Tingkat Sekolah, dan Situasi Tempat

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	a Ya		11	40,74 %
	b Kadang-kadang		4	14,82 %
	c Tidak		12	44,44 %
	Jumlah	27	27	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 40,744 % peserta didik menjawab bahwa penentuan presentasi mata pelajaran ditentukan sesuai dengan kemampuan kelas, tingkat sekolah, dan situasi tempat 14,82 % menjawab kadang-kadang dan 44,44 % menjawab tidak pernah sesuai

TABEL X

Jawaban Peserta Didik Tentang

Apakah Petunjuk Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discusion Dipersiapkan Terlebih Dahulu

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	a Ya		26	96,30 %
	b Kadang-kadang		-	-

	c Tidak		1	3,70 %
	Jumlah	27	27	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 96,30 % responden menyatakan ya, bahwa petunjuk penggunaan metode pembelajaran Small Group Discussion dipersiapkan terlebih dahulu. Sedangkan peserta didik yang menjawab tidak jumlahnya hanya 3,70 %

TABEL XI

Jawaban Peserta Didik Tentang

Apakah dalam Kegiatan Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Mencakup Aspek Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	a Ya		21	77,78 %
	b Kadang-kadang		5	18,52 %
	c Tidak		1	3,70 %
	Jumlah	27	27	100 %

Jumlah peserta didik yang menyatakan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik sebanyak 77,78 % 18,52 % menjawab kadang-kadang dan hanya 3,70 % yang menjawab tidak

TABEL XII
Jawaban Peserta Didik Tentang
Apakah Peserta Didik Memiliki Sifat Gotong Royong (Salng
Ketergantungan Positif) Dalam Belajar Setelah Mengikuti
Pembelajaran Dengan Menggunakan Metode Pembelajaran Small
Group Discusion

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	a Ya		18	66,67 %
	b Kadang-kadang		8	29,63 %
	c Tidak		1	3,70 %
	Jumlah	27	27	100 %

Dari hasil tabel di atas dapat diketahui hanya setengah dari peserta didik yang memiliki ketrampilan dalam menghadapi kenyataan hidup yaitu sebanyak 66,67 % Dan hanya 29,63 % yang menjawab kadang-kadang dan 3,70 % yang jawab tidak Maka sebagai pendidik diharapkan untuk lebih meningkatkan penanaman akhlaq pada peserta didik agar peserta didik lebih siap menghadapi kenyataan hidup nanti setelah mereka terjun ke masyarakat

TABEL XIII**Jawaban Peserta Didik Tentang****Apakah Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group****Discussion Menggambarkan Situasi yang Lengkap dan Berurutan**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7	a Ya		23	85,19 %
	b Kadang-kadang		4	14,81 %
	c Tidak		-	-
	Jumlah	27	27	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 85,19 % peserta didik menjawab bahwa dalam penggunaan metode pembelajaran Small Group Discussion menggambarkan situasi yang lengkap dan berurutan Sedangkan 10,26 % menjawab kadang-kadang

TABEL XIV**Jawaban Peserta Didik Tentang****Apakah dalam Proses Penggunaan Metode Pembelajaran Small****Group Discussion Mengintegrasikan Beberapa Ilmu, Seperti****Terjadinya Sebab Akibat, Pemecahan Masalah, dan Sebagainya**

No	Alternatif Jawaban	N	F	P
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8	a Ya		27	100 %
	b Kadang-kadang		-	-
	c Tidak		-	-
	Jumlah	27	27	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 100 % peserta didik menyatakan bahwa dalam penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terdapat beberapa ilmu yang dapat diambil manfaatnya oleh peserta didik seperti adanya sebab akibat, cara memecahkan masalah karena setiap perbuatan baik terpuji maupun tercela pasti ada sebab dan akibatnya

Setelah mendata jumlah setiap bobot jawaban a, maka untuk mengetahui penggunaan metode pembelajaran Small Group Discussion dalam pembelajaran akhlaq pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq, kita lakukan perhitungan dengan menggunakan rumus prosentase berikut ini

$$P = \frac{F}{N}$$

$$P = \frac{(66,67 + 7,41 + 40,74 + 96,30 + 77,78 + 66,67 + 85,19 + 100)\%}{8}$$

$$P = \frac{540,76\%}{8}$$

$$P = 67,59\%$$

Dari hasil prosentase tiap – tiap item pertanyaan dapat ditemukan bahwa prosentase alternatif jawaban yang terbanyak adalah (a)-skor ideal dengan prosentase sebesar 67,59 % Hasil prosentase

tersebut dihargai dengan standar prosentase sehingga diketahui bahwa penggunaan penilaian kinerja cukup baik dimana harga prosentase 67,59 % terletak diantara (56% - 75%) Berikut ini kami sajikan rekapitulasi data angket tentang penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion

TABEL XV
Rekapitulasi Hasil Angket Tentang Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion

No	Skor peserta didik berdasarkan item pertanyaan								Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	3	1	1	3	3	3	3	3	20
2	3	3	1	3	3	1	3	3	20
3	3	3	1	3	3	3	2	3	21
4	3	1	1	3	3	3	3	3	20
5	3	2	2	3	3	2	3	3	21
6	3	1	1	3	3	2	3	3	19
7	2	1	2	3	3	2	2	3	18
8	1	1	3	3	3	2	3	3	19
9	1	2	3	3	2	3	3	3	20
10	3	2	3	3	3	3	3	3	23
11	3	2	3	3	3	3	3	3	23
12	3	1	1	3	1	3	3	3	18
13	2	2	1	3	3	2	3	3	19
14	3	2	1	3	3	3	3	3	21
15	3	1	3	3	3	2	3	3	21

16	1	2	3	1	2	2	3	3	17
17	2	1	1	3	3	3	3	3	19
18	3	1	3	3	3	2	3	3	21
19	3	2	1	3	2	3	3	3	20
20	1	1	1	3	3	3	2	3	17
21	3	2	1	3	3	3	3	3	21
22	1	1	3	3	3	3	3	3	20
23	3	2	3	3	2	3	2	3	21
24	2	1	3	3	2	3	3	3	20
25	3	1	2	3	3	3	3	3	21
26	3	1	3	3	3	3	3	3	22
27	3	1	2	3	3	3	3	3	21
Jumlah									543

2 Deskripsi Data yang Berhubungan Dengan Rumusan Masalah Yang Kedua Tentang Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Dalam sub bahasan ini penulis sajikan hasil dari tes pencapaian kompetensi dasar tentang materi akhlaq pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

TABEL XVI

Hasil Tes Pencapaian

Kompetensi Dasar Materi Aqidah Akhlaq di Madrasah Ibtidaiyah

Mujahidin Sambong Blora kelas VI

No	Nama	Skor
(1)	(2)	(3)
1	ENDAH RATIH PURNAMI	84
2	MUHAMMAD NUR HAFIDZ AFIF	82
3	NAHDHIYATUR ROHMAH	82
4	MUHAMMAD FAJAR I R	82
5	SYAIFUDIN MAKRUS	74
6	ZULVIA NUR'AINI	82
7	ALIF HIDAYATI NAFI'AH	84
8	ASMAUL HUSNA	74
9	LIA RAHMAWATI	80
10	JULIA ULFA NUR'AZIZAH	92
11	DWIKI FEBRIYANTO	91
12	ISMIATI	76
13	LINA SUWANTI	84
14	MUHAMMAD HARIS HABIBI	84
15	DIMAS ALFIAN	82
16	SITI RETNOSARI	80
17	TIYAS JANUWATI	81
18	SAFITRI	83
19	SITI HILYATUL AULIYAH SUYIKNO	76
20	MOHAMAD BANI HARIYANTO	81
21	EKA RUSTINI	76
22	FARIDHOTUN LAILATUL KODARI	82

23	INDAH SARI	84
24	MUHAMMAD HILYATUL AULI SUYIKNO	83
25	ABDUL AZIZ	84
26	ASTRI	80
27	YOGI SAPUTRA	84
JUMLAH		2207

Setelah mendata jumlah nilai dari tes pencapaian di atas, maka untuk mengetahui sejauh mana pencapaian kompetensi dasar materi akhlaq pada mata pelajaran aqidah akhla, maka penulis lakukan perhitungan nilai rata-rata kelas kemudian dihitung dengan menggunakan rumus prosentase untuk mengetahui jumlah prosentasi peserta didik yang memiliki nilai di

$$\begin{aligned} \text{atas rata-rata } M &= \frac{2207}{27} \\ &= 81,7 \end{aligned}$$

Jadi nilai rata – rata kelas untuk kelas VI adalah 81,7 Jumlah peserta didik yang memiliki nilai di atas rata – rata ada 16 peserta didik

$$\begin{aligned} P &= \frac{16}{27} \times 100 \% \\ &= 59,2 \% \end{aligned}$$

Hasil tersebut tergolong cukup baik karena berada antara 56 %-75 % Maka ketercapaian kompetensi dasar materi akhlaq pada mata pelajaran aqidah akhlaq peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora tergolong cukup baik

3 Deskripsi Data Yang Berhubungan Dengan Rumusan Masalah Ketiga Tentang Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh penggunaan metode pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar materi akhlaq pada mata pelajaran aqidah akhlaq peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blera, maka penulis menggunakan rumus product moment

$$\text{Rumus } r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Adapun langkah yang digunakan dalam mencari korelasi antara variabel X (hasil angket tentang penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion pada mata pelajaran aqidah akhlaq kelas VI) dan variabel Y (hasil tes pencapaian kompetensi dasar materi akhlaq pada mata pelajaran aqidah akhlaq) Dapat dilihat pada tabel kerja korelasi product moment sebagai berikut

TABEL XVII

**Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group
Discussion Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Pada Mata
Pelajaran Aqidah Akhlaq**

No	X	Y	X ²	Y ²	X Y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	20	84	400	7056	1680
2	20	82	400	6724	1640
3	21	82	441	6724	1722
4	20	82	400	6724	1640
5	21	74	441	5476	1554
6	19	82	361	6724	1558
7	18	84	324	7056	1512
8	19	74	361	5476	1406
9	20	80	400	6400	1600
10	23	92	529	8464	2116
11	23	91	529	8281	2093
12	18	76	324	5776	1368
13	19	84	361	7056	1596
14	21	84	441	7056	1764
15	21	82	441	6724	1722
16	17	80	289	6400	1360
17	19	81	361	6561	1539
18	21	83	441	6889	1743
19	20	76	400	5776	1520
20	17	81	289	6561	1377
21	21	76	441	5776	1596
22	20	82	400	6724	1640
23	21	84	441	7056	1764

24	20	83	400	6889	1660
25	21	84	441	7056	1764
26	22	80	484	6400	1760
27	21	84	441	7056	1764
N=27	ΣX=543	ΣY=2207	ΣX²=10981	ΣY²=180861	ΣXY=44458

Langkah selanjutnya adalah memasukkan kedalam rumus adapun perhitungannya sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{27 \times 44458 - (543)(2207)}{\sqrt{\{(27 \times 10981 - (543)^2)(27 \times 180861 - (2207)^2)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1200366 - 1198401}{\sqrt{\{(296487 - 294849) \times (4883247 - 4870849)\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{1965}{\sqrt{(1638) \times (12398)}}$$

$$r_{xy} = \frac{1965}{\sqrt{20307924}}$$

$$r_{xy} = \frac{1965}{4506,431}$$

$$r_{xy} = 0,436$$

Jadi koefesien korelasinya adalah 0, 436

C Menguji Kebenaran Hipotesis

Untuk menguji kebenaran hipotesis adalah dengan membandingkan hasil perhitungan r_{xy} dengan nilai “r” product moment. Namun terlebih dulu

dicari derajat bebasnya Selanjutnya mencari derajat bebas dengan menggunakan rumus

$$df = N - nr$$

$$df = 27 - 2$$

$$df = 25$$

Untuk selanjutnya dapat dilihat dengan $df = 25$ karena pada derajat 25 tidak maka dilihat pada derajat 27 Pada derajat 27 nilai taraf 1% = 0,487 dan taraf 5% = 0,381 berarti $r_o > r_t$, maka konsekuensinya (H_a) diterima dan (H_o ditolak), jadi kesimpulannya ada pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran aqidah akhlaq peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap Y maka digunakan table interpretasi sebagai berikut

TABEL XVIII

Tabel Interpretasi "r"

Besarnya r	Interpretasi
0,00-0,20	Sangat lemah atau rendah
0,20-0,40	Lemah atau rendah
0,40-0,70	Cukup
0,70-0,90	Kuat atau tinggi
0,90-1,00	Sangat kuat atau tinggi

Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,422 maka selanjutnya dikonsultasikan pada table interpretasi besarnya antara 0,40 – 0,70, maka

pengaruh penggunaan metode simulasi terhadap ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran Aqidah Akhlaq adalah “cukup”

D Keterbatasan Penelitian

Semua hasil penelitian yang dilakukan secara optimal oleh peneliti, disadari adanya keterbatasan. Walaupun demikian, hasil penelitian yang diperoleh tersebut tetap dapat dijadikan acuan awal bagi penelitian selanjutnya. Adapun keterbatasan penelitian yang dimaksud diantaranya adalah

- 1 Sedikitnya sampel yang digunakan peneliti memperoleh data yang diperlukan, meski sudah dianggap representatif
- 2 Adanya keterbatasan waktu, dan biaya untuk mengumpulkan data
- 3 Kekurangterampilan peneliti dalam menuangkan gagasan atau ide dalam bentuk bahasa ilmiah

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Sudah menguraikan dan menganalisa data – data yang telah diperoleh di lapangan mengenai pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran aqidah akhlaq peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora, maka pada akhir pembahasan skripsi ini penulis sampai pada suatu kesimpulan atas semua pembahasan dalam skripsi ini, yaitu

- 1 Bahwa penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion merupakan bagian dari proses pembelajaran yang menekankan pada aktifitas peserta didik dalam mencapai kompetensi dasar yang diinginkan. Dari data hasil observasi diketahui bahwa pendidik dalam melaksanakan metode ini bertujuan untuk meningkatkan kreatifitas dan aktifitas peserta didik dalam proses pembelajaran sehingga nantinya peserta didik memiliki ketrampilan dalam menghadapi kehidupan khususnya bagaimana cara berakhlaq yang baik dalam kehidupan sehari – hari. Jika dilihat dari analisa data hasil observasi bahwa penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion ini dapat diterapkan dengan baik maka wajar jika hasil angket juga menyatakan bahwa penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion cukup baik yaitu sebesar 67,59 % terletak diantara 56 % - 75 % dalam tabel interpretasi.

- 2 Dari hasil observasi diketahui peserta didik kelas VI aktif dalam pembelajaran pada mata pelajaran aqidah akhlaq. Sedangkan data mengenai pencapaian kompetensi dasar materi akhlaq yang diperoleh dari hasil tes pengukuran berupa tes pencapaian (*achievement test*) dapat disimpulkan bahwa ketercapaian kompetensi dasar peserta didik cukup baik, yaitu 59,2%. Prosentase tersebut kemudian bila ditafsirkan sesuai dengan hasil standar menempati posisi antara 56 % - 75%.
- 3 Dari sampel yang telah diambil, dapat dilihat bahwa dengan $df = 25$ berarti taraf 1% = 0,487 dan taraf 5% = 0,381 berarti $r_o > r_t$, maka konsekuensinya H_a diterima, jadi kesimpulannya ada pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap ketercapaian kompetensi dasar pada mata Pelajaran aqidah akhlaq peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora. Dari nilai r_{xy} yang diperoleh sebesar 0,436 maka selanjutnya dikonsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,40–0,70 maka pengaruh penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion baik terhadap ketercapaian kompetensi dasar pada mata pelajaran aqidah akhlaq peserta didik kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora adalah “cukup”.

B Saran-saran

- 1 Kepada Kepala Madrasah diharapkan mampu mengorganisir data-data tentang sekolah secara rapi sehingga data tersebut mudah diakses oleh siapapun.

karena banyak orang yang membutuhkan informasi lengkap tentang Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora. Terkait dengan penelitian, karena selama proses pencarian data mengenai profil obyek penelitian penulis mengalami kesulitan untuk mendapatkan data – data tersebut, hendaknya pengorganisasian data tersebut benar – benar dapat direalisasikan sekolah dengan melengkapi dan memperbaiki tata sistem dokumentasi lembaga. Untuk kegiatan yang sifatnya keagamaan, sekolah diharapkan bisa merangsang peserta didik untuk aktif dalam Sistem Kerohanian Islam.

2. Untuk pendidik kelas VI, diharapkan selalu memotivasi peserta didik untuk terus meningkatkan daya kreativitas peserta didik dan juga prestasi belajar peserta didik dengan mengembangkan proses pembelajaran yang lebih menyenangkan sehingga peserta didik tidak merasa bosan dan akhirnya kompetensi yang diharapkan dimiliki oleh peserta didik dapat tercapai.
3. Untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik bukan sepenuhnya menjadi tanggung jawab pendidik melainkan seluruh warga sekolah dan orang tua. Bagi orang tua, hendaknya ikut berpartisipasi aktif memantau bagaimana perkembangan putra – putrinya termasuk dalam belajarnya.
4. Bagi para peserta didik agar selalu aktif dalam mengikuti semua proses pembelajaran serta meningkatkan terus prestasi baik dalam bidang akademik maupun non akademik, khususnya pendidikan agama, karena agama merupakan pedoman hidup manusia dalam menghadapi kehidupan di dunia.

dan akhirat Dan selalu menerapkan apa yang telah diperoleh di sekolah dalam kehidupan bermasyarakat

- 5 Di akhir penulisan skripsi ini, tidak lupa penulis mengharapkan adanya masukan atau kritik yang progresif dan komprehensif untuk memperbaiki dan melengkapi kekurangan – kekurangan yang terdapat dalam skripsi ini

C Penutup

Demikian hasil penelitian yang telah peneliti laksanakan, semoga hasil penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca umumnya dan bagi penulis pada khususnya

Walaupun penyusunan skripsi ini telah selesai, namun penulis merasa masih jauh dari kesempurnaan Oleh karena itu dengan rendah hati, penulis mengharap saran dan kritik dari pembaca yang mencintai kebenaran ilmiah Dan tidak lupa penulis mohon maaf apabila ada kesalahan dalam penulisan skripsi ini Semoga upaya yang sederhana ini bermanfaat bagi ilmiah dan ilmu Tarbiyah Islamiyah

ANGKET

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

Petunjuk

- a Pilihlah jawaban yang tersedia di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih
- b Hasil angket tidak berpengaruh pada nilai anda

Identitas Responden

- a Nama
- b Kelas

Daftar pertanyaan

- 1 Apakah penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion dilakukan oleh kelompok peserta didik ?
a ya b kadang-kadang c tidak
- 2 Apakah semua peserta didik dilibatkan sesuai dengan tugasnya ?
a ya b kadang-kadang c tidak
- 3 Apakah penentuan persentasi mata pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelas, tingkat sekolah, dan situasi tempat ?
a ya b kadang-kadang c tidak

- 4 Apakah petunjuk penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion dipersiapkan terlebih dahulu ?
a ya b kadang-kadang c tidak
- 5 Apakah dalam kegiatan penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ?
a ya b kadang-kadang c tidak
- 6 Apakah peserta didik memiliki sifat gotong royong (saling ketergantungan positif) dalam belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion ?
a ya b kadang-kadang c tidak
- 7 Apakah penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion menggambarkan situasi yang lengkap dan berurutan ?
a ya b kadang-kadang c tidak
- 8 Apakah dalam proses penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion mengintegrasikan beberapa ilmu, seperti terjadinya sebab akibat, pemecahan masalah, dan sebagainya ?
a ya b kadang-kadang c tidak

TES PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar Mata pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah

Mujahidin Sambong Blora

A Pilihlah jawaban di bawah ini dengan benar

- 1 Hubungan antara manusia dengan manusia disebut
 - a hablum minallah
 - b hablum minannas
 - c toleransi
 - d bertegur sapa
- 2 Sesama orang muslim harus
 - a benci membenci
 - b bermusuhan
 - c tolong menolong
 - d bersaing
- 3 Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada
 - a tiga
 - b empat
 - c lima
 - d enam
- 4 Ketika menjenguk orang yang sakit yang kita lakukan adalah
 - a bersenda gurau dengan teman
 - b menghibur dan mendo'akannya

- c bersikap seperti tidak terjadi sesuatu
 - d berkata yang menyakitkan
- 5 Bacaan tarji' adalah
- a Inna lillahi waainna alaihi rajiun
 - b Allahu akbar
 - c Alhamdulillah rabbil alamin
 - d Bismillahirrahmanirrahim
- 6 Melawat orang yang meninggal dunia disebut
- a silaturrahmi
 - b bezuk
 - c ta'ziah
 - d berkunjung
- 7 Melawat orang yang sakit hukumnya
- a sunah
 - b wajib
 - c mubah
 - d fardhu kifayah
- 8 Memberikan bantuan kepada sesama semata-mata untuk
- a mendapat sanjungan orang lain
 - b biar dikatakan dermawan
 - c disanjung teman
 - d mendapat ridho Allah
- 9 Seorang muslim dengan muslim lainnya adalah

- a bersaudara
 - b bermusuhan
 - c bertetangga
 - d sejawat
- 10 Sikap kita ketika berada dirumah orang yang meninggal dunia adalah
- a berbicara dengan suara keras
 - b membicarakan aib simayit
 - c bersikap sopan dan berbicara seperlunya
 - d bersikap acuh karena meninggal orang lain

B Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat !

- 1 Apa yang dimaksud dengan hablum minannas?
- 2 Sebutkan hak seorang muslim terhadap muslim lain!
- 3 Bagaimana cara kamu membantu orang yang terkena musibah banjir?
- 4 Sebutkan adab mengunjungi orang yang sedang sakit!
- 5 Tuliskan do'a untuk keselamatan dunia dan akhirat!

DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudjono 2001 Pengantar Statistik Pendidikan, Jakarta Raja Grafindo Persada
- Armai Arief , 2002, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Jakarta Ciptat Pers
- Awwad, Jaudah Muhammad 1995 *Mendidik Anak Secara Islam* Jakarta Gema Insani Press
- Depag RI, 1992, *Al-Quran dan Terjemahan*, Jakarta Yayasan penyelenggara penterjemah / penafsir Al-Quran
- Dokumentasi MI Mujahidin Sambong
- Dr Iskandar, M Pd, 2009, *Psikologi pendidikan* Ciptat Gaung Persada Pres
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zein 1995 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta
- Fajri, Em Zul dan Senja, Ratu Aprilia 2008 *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Edisi Revisi* Jakarta Diva Publisher
- [http //rbaryans wordpress com](http://rbaryans.wordpress.com), *Apa Yang Harus Dilakukan Guru Dalam Mengembangkan Silabus?*
- Ibnu Hadjar, 1996, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan* (Jakarta Raja Grafindo Persada
- Ismail SM, M,Ag, 2008, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM*, Semarang Rasail
- Iskandar, Dr, M Pd, Suyuthi, 2009 *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru* Ciptat Gaung Persada (GP) Press

- Kantor Departemen Agama, Seksi Mapenda *Pedoman penyelenggaraan Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Untuk Madrasah Ibtidaiyah Mapel Agama* Seksi Mapenda Islam Kantor Departemen Agama Blora
- Khaceruddin, Drs, M A, dkk, 2007 *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Konsep dan Implementasinya di Madrasah* Jogjakarta Pilar Media
- Langgulong, Hasan, 1986 *Manusia dan Pendidikan* Jakarta, Pustaka Al-Husna
- Lexy, J Moleong, 1990, *Metodologi Penulisan Kualitatif*, Bandung Tarsito
- Lie, Anita, 2008 *Cooperative Learning*, Jakarta Grasindo
- Tim Penyusun Panduan RPP [http /www unimed ac id](http://www.unimed.ac.id), *Panduan Penyusunan RPP*
- Mardalis 2007 *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta Bumi Aksara
- NK, Roestiyah, 2008 *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta
- Seksi Mapenda Islam, 2009, “Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mapel Agama”
- Suharsimi Arikunto, 2006 *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Jakarta Rineka Cipta
- Syaiful Bahri Djamarah dan Azwan Zein,1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta Rineka Cipta
- Sugiyono, 2008 *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung Alfabeta
- W J S Poerwadarminta, 1994, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta Balai Pustaka

Pedoman Observasi

No	Pernyataan	Penilaian			
		4	3	2	1
1	Guru menguasai Metode Pembelajaran Small Group Discussion				
2	Metode Pembelajaran Small Group Discussion yang digunakan sesuai dengan materi yang disajikan				
3	Waktu yang tersedia mencukupi untuk digunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion				
4	Guru menggunakan alat yang memadai dalam menggunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion				
5	Semua peserta didik mendapat kesempatan yang sama dalam melaksanakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion				
6	Semua peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dengan Metode Pembelajaran Small Group Discussion				

ANGKET

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

Petunjuk

- a Pilihlah jawaban yang tersedia di bawah ini dengan memberi tanda silang (X) pada jawaban yang anda pilih
- b Hasil angket tidak berpengaruh pada nilai anda

Identitas Responden

- a Nama
- b Kelas

Daftar pertanyaan

- 1 Apakah penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion dilakukan oleh kelompok peserta didik ?
a ya b kadang-kadang c tidak
- 2 Apakah semua peserta didik dilibatkan sesuai dengan tugasnya ?
a ya b kadang-kadang c tidak
- 3 Apakah penentuan persentase mata pelajaran disesuaikan dengan kemampuan kelas tingkat sekolah dan situasi tempat ?
a ya b kadang-kadang c tidak

- 4 Apakah petunjuk penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion dipersiapkan terlebih dahulu ?
- a ya b kadang-kadang c tidak
- 5 Apakah dalam kegiatan penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik ?
- a ya b kadang-kadang c tidak
- 6 Apakah peserta didik memiliki sifat gotong royong (saling ketergantungan positif) dalam belajar setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran Small Group Discussion ?
- a ya b kadang-kadang c tidak
- 7 Apakah penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion menggambarkan situasi yang lengkap dan berurutan ?
- a ya b kadang-kadang c tidak
- 8 Apakah dalam proses penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion mengintegrasikan beberapa ilmu seperti terjadinya sebab akibat pemecahan masalah dan sebagainya ?
- a ya b kadang-kadang c tidak

Tes skala sikap

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Peserta didik yang bersikap optimis tentu akan berusaha sekuat tenaga disertai dengan doa agar cita-citanya dapat diraih				
2	Seseorang yang berbuat dosa kemudian tidak mengulangi lagi perbuatan dosa tersebut termasuk akhlak terpuji				
3	Suka menyalahi janji termasuk tanda orang munafik				
4	Sikap tawakal dalam hidup tidak akan menjadi penyebab kemunduran dan keterbelakangan				
5	Sumpah palsu dan kesaksian palsu termasuk perilaku tercela yang harus di jauhi oleh setiap muslim (muslimah)				

TES PENCAPAIAN

Kompetensi Dasar Mata pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah

Mujahidin Sambong Blora

A Pilihlah jawaban di bawah ini dengan benar

- 1 Hubungan antara manusia dengan manusia disebut
 - a hablum minallah
 - b hablum minannas
 - c tolcransi
 - d bertegur sapa
- 2 Sesama orang muslim harus
 - a benci membenci
 - b bermusuhan
 - c tolong menolong
 - d bersaing
- 3 Hak seorang muslim terhadap muslim lainnya ada
 - a tiga
 - b empat
 - c lima
 - d enam
- 4 Ketika menjenguk orang yang sakit yang kita lakukan adalah
 - a bersenda gurau dengan teman
 - b menghibur dan mendo akannya
 - c bersikap seperti tidak terjadi sesuatu
 - d berkata yang menyakitkan

5. Bacaan tarji adalah
 - a. Inna lillahi waanna alaihi rajiun
 - b. Allahu akbar
 - c. Alhamdulillah rabbil alamin
 - d. Bismillahirrahmanirrahim
6. Melawat orang yang meninggal dunia disebut
 - a. silaturahmi
 - b. bezuk
 - c. ta'ziah
 - d. berkunjung
7. Melawat orang yang sakit hukumnya
 - a. sunah
 - b. wajib
 - c. mubah
 - d. fardhu kifayah
8. Memberikan bantuan kepada sesama semata-mata untuk
 - a. mendapat sanjungan orang lain
 - b. biar dikatakan dermawan
 - c. disanjung teman
 - d. mendapat ridho Allah
9. Seorang muslim dengan muslim lainnya adalah
 - a. bersaudara
 - b. bermusuhan
 - c. bertetangga

d seawat

10 Sikap kita ketika berada dirumah orang yang meninggal dunia adalah

- a berbicara dengan suara keras
- b membicarakan arb simayit
- c bersikap sopan dan berbicara seperlunya
- d bersikap acuh karena meninngal orang lain

B Jawablah pertanyaan dibawah ini dengan tepat '

- 1 Apa yang dimaksud dengan hablum minannas?
- 2 Sebutkan hak seorang muslim terhadap muslim lain!
- 3 Bagaimana cara kamu membantu orang yang terkena musibah banjir?
- 4 Sebutkan adab mengunjungi orang yang sedang sakit!
- 5 Tuliskan do'a untuk keselamatan dunia dean akhirat!



SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
"SUNAN GIRI" BOJONEGORO

Status TERAKREDITASI SK BAN NO 003/BAN-PT/Ak-XIII/S1/IV/2009
JL JENDRAL AHMAD YANI NO 10 TELP & FAX (0353) 883358 BOJONEGORO
KODE POS 62115 PO BOX 113

or IV / 55 / PP 00 09 / 257 / 2010

Bojonegoro, 19 April 2010

P -

SURAT RISET

Kepada

Yth Kepala Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin
Sambong Blora

Di

TEMPAT

Assalamu'alaikum Wr Wb

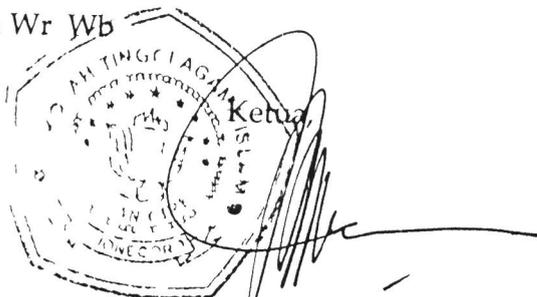
Dengan ini kami beritahukan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut di bawah ini

NAMA	ANDRI BUDI KURNIAWAN
NIM	2006 05501 1441
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01356
Semester / Jurusan	VIII / PAI

Dalam rangka menyelesaikan studi / menyusun skripsinya dimohon diberi ijin / kesempatan untuk mengadakan riset di Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora dalam bidang – bidang yang sesuai dengan judul skripsinya yaitu Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Akhidah Akhlak Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong Blora

Atas perkenan dan kebijaksanaan Bapak / Ibu / Saudara kami sampaikan terima kasih

Wassalamu'alaikum Wr Wb



Drs H BADARUDDIN AHMAD, M Pd I



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MUJAHIDIN SAMBONG
MADRASAH IBTIDAIYAH (MI) MUJAHIDIN GADU
Terakreditasi "B" SK Kepala Bidang Mapenda Islam No KW 11 4/4/PP 03 02/623 16 31/2006
Sekretariat Jl Raya Cepu - Blora Km 05 Kendilan Gadu Kec Sambong

SURAT KETERANGAN

Nomor MI 24/16 10/III/52/2010

Yang bertanda tangan dibawah ini

Nama **Drs Mochamad Ansori**
Jabatan Kepala MI Mujahidin Sambong

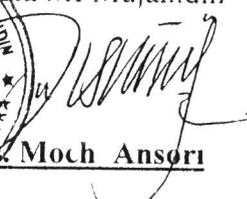
Menerangkan bahwa

Nama **Andri Budi Kurniawan**
NIM 2006 05501 1441
NIMKO 2006 4055 0001 1 01256
Status Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam
Sunan Giri Bojonegoro

Benar - benar telah melakukan penelitian di MI Mujahidin Sambong, terkait penyusunan skripsi dengan judul "Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Small Group Discussion Terhadap Ketercapaian Kompetensi Dasar Mata Pelajaran Aqidah Akhlaq Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mujahidin Sambong"

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan seperlunya

Gadu 20 Maret 2010

Kepala MI Mujahidin

Drs. Moch Ansori


DAFTAR RIWAYAT HIDUP

NAMA	ANDRI BUDI KURNIAWAN
TTL	BLORA, 24 JULI 1986
TAHUN MASUK	2006
NIM	2006 05501 1441
NIMKO	2006 4 055 0001 1 01356
PRODI/JURURSAN	PAI (TARBIYAH)
SEMESTER	VIII
STATUS	REGULER
ALAMAT	JL GIANTI LR 2 RT 07/01 KARANGBOYO – CEPU
HP	085727725820